

**ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM MUTIARA
HADIST DI SIMPANG5 TV PATI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

SARI NOR HIDAYATI

131211009

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

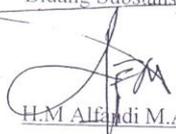
Nama : Sari Nor Hidayati
NIM : 131211009
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi
Judul : Analisis Proses Produksi Program Mutiara Hadist Di Simpang5 TV Pati

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Juli 2018
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


H.M. Alfandi M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003


Nur Cahyo Hendro W. S.T. M.Kom

NIP. 19731222 2006004 1 001

SKRIPSI
ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM MUTIARA HADIST
DI SIMPANG5 TV PATI

Disusun Oleh:
Sari Nor Hidayati
131211009

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 September 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H.M. Alfandi M.Ag
NIP. 197108301997031003

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo Hendro W, S.T.M.Kom
NIP. 197312222006041001

Penguji III

Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji IV

Dra. Amelia Rahmi M.Pd
NIP. 196602091993032003

Pembimbing I

H.M. Alfandi M.Ag
NIP. 197108301997031003

Pembimbing II

Nur Cahyo Hendro W, S.T. M.Kom
NIP. 197312222006041001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 3 Oktober 2018



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Januari 2018



Sari Nor Hidayati

NIM: 131211009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha penyayang yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah-NYA serta kenikmatan, khususnya nikmat Iman dan Islam kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul “ Desain Program Dakwah Mutiara Hadist di MAJT TV” Salawat *ma'as* salam semoga tercurahkan *keribbaan* Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya, yang setia hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay. Lc, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H.M Alfandi M.Ag pembimbing substansi materi yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo S.T M.Kom sekaligus pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan-arahannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan membimbing hingga perkuliahan selesai.

6. Seluruh staff dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu penulisan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
8. Seluruh narasumber dan informan, saya ucapkan banyak terimakasih.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril ataupun materil kepada penulis. Dan semua kakak ku yang telah meberikan semangat.
10. Adhiatma Yudhantoro Susilo terimakasih selalu memberikan motivasi dan nasihat –nasihat di setiap hari-hariku.
11. Teman-teman KPI A-13 yang tercinta dan sukses selalu serta semua teman-temanku yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu.
12. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Martha, susi, lila, farida, amah,dika, septy dan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang saling memberi Support kepada Penulis.
13. Teman-teman posko 25 KKN Desa Desel Ngaliyan yang telah berjuang bersama, semoga mendapat kesuksesan.
14. Dan semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu, semoga Allah membalas-Nya.

Wassalamu'alaikum *Wr.Wb*

Semarang, 31 Januari 2018

Sari Nor Hidayati

NIM: 131211009

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mencari ilmu dan mengarungi samudera tanpa batas, dengan keringat dan air mata, ku persembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang yang ikhlas membimbingku dengan kasih sayang dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ku persembahkan untuk mereka yang selalu memberiku semangat dan kasih sayang tanpa henti, ku khususkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sumilan Lathif dan Ibu Nasri terimakasih telah menjadi penyemangat dan selalu mendoakan kelancaran penelitian penulis.
2. Kakak- kakak ku semuanya terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Sahabat Adhiatma Yudhantoro Susilo yang telah memberikan segenap bimbingannya kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan baik Salam pergerakan !!
4. Keluarga kedua ku di Semarang KSK Wadas UIN Walisongo Semarang terkhusus angkatan “Sesrawungan” Umar Jeconiah, Sodik Al-Mukarromah, Ahmad Iqbal Fauzi, Umi Fitriyani, Shanty Tyas, Widi Nurul, Rizal Muharor, Anif An nafi, dan Kakak senior ku Mas Mondol, Mas Romen , Mas Syaikhu, Mb Rikha, Mb Ani dan Adek-adekku semuanya. Terimakasih telah memberikanku kenangan,pengalaman, pelajaran di tempat perantauan, terimakasih telah mengajarkan arti kekeluargaan.
5. Keluarga Kos Mi Ayam Dinda, Liyung, Ima, Mamah Dedeh yang tidak pernah lupa tiap hari mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kelas KPI A-satu yang dari semester satu tetap A-satu.
7. Keluarga besar KKN-MIT 3 posko 25 Dusun Desel Kecamatan Ngalian Semarang.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberi motivasi dan bimbingan nya, Marthabatul Aliyah S.Sos, Susi Susanti S.Sos, Septya Hindriyani S.Sos, Lila Fitrotun Nisa menuju S.Sos, Siti Mas’amah menuju S.Sos.
9. Teman-teman yang saat ini masih berjuang bersama, Farida, Mifta, Lila, Amah, Dika.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١٠٠﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

ABSTRAK

Sari Nor Hidayati. 131211009. Analisis Proses Produksi Program Mutiara Hadist Di Simpang5 TV Pati

Media massa saat ini banyak digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi tidak terkecuali informasi tentang keagamaan. Oleh karenanya, demi memenuhi kebutuhan masyarakat, beberapa stasiun televisi menyediakan program keagamaan terutama dalam kehidupan masyarakat. Simpang5 Tv misalnya, dengan salah satu program Mutiara Hadist yang memberikan sajian keagamaan yang ringan. Adapun penelitian bertujuan mendeskripsikan proses produksi sebuah program di Simpang5 Tv Pati. yakni program siaran Mutiara Hadist. Fokus penelitian ini adalah proses produksi program Mutiara Hadist yang meliputi *Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi*.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, dengan cara pengumpulan data (observasi dan wawancara). Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.

Hasil penelitian, proses produksi program Mutiara Hadist yang dilakukan Simpang5 TV Pati sudah menggunakan *Standard Operasional Procedure (SOP)* yang jelas sehingga bisa dijadikan pedoman. Tahapan produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja Mutiara Hadist di Simpang5 Tv Pati adalah *Pra Produksi* yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan dilanjutkan dengan *set up and rehearsal* (persiapan dan latihan). Pada tahap *Produksi*, crew Mutiara Hadist selalu melakukan pengecekan ulang peralatan yang sudah disiapkan dan kerabat kerja sudah berada pada posisi masing-masing. Meskipun begitu, terkadang *job description* juga ada yang tidak sesuai bahkan seringkali ada yang merangkap dalam tugasnya. dan terakhir *Pasca Produksi* di sini dilakukan *editing off line, editing on line dan mixing* mengingat acara ini dilakukan secara *taping* (rekaman).

Key word : produksi, *Mutiara Hadist*, Simpang5 Tv

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber dan Jenis Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II: TELEVISI, PROGRAM TELEVISI, PROSES PRODUKSI PROGRAM MUTIARA HADIST

A. Televisi	16
1. Sejarah Televisi.....	16
2. Pengertian Televisi.....	17
3. Fungsi televisi	18
4. Karakteristik televisi	19
B. Program Televisi	21
1. Pengertian program	21
2. Program siaran televisi.....	23
3. Karakteristik program televisi.....	23
4. Jenis-jenis program televisi.....	24
5. Tinjauan umum tentang dakwah	27
6. Program siaran dakwah di televisi	36
C. Proses Produksi Program Mutiara Hadist	37
1. Tahap-tahap pelaksanaan Produksi	39
2. Kriteria Produksi Siaran Televisi	41

BAB III: Gambaran Simpang5 TV, dan Program Mutiara Hadist

A. Profil Simpang5 TV	45
1. Sejarah Singkat Simpang5 TV	45
2. Visi dan Misi Simpang5 TV	47
3. Peralatan dan Fasilitas di Simpang5 TV	48
4. Struktur Organisasi Simpang5 TV	49
5. Deskripsi Program Informatif di Simpang5 TV	50
B. Gambaran Umum Program Mutiara Hadist	51
1. Sejarah dan Perkembangan Mutiara Hadist	51
2. Deskripsi Program Mutiara Hadist	52
3. Tujuan Dan Manfaat Mutiara Hadist	53
4. Penanggung Jawab Program Mutiara Hadist	54
5. Kerabat kerja Produksi Program Mutiara Hadist	54

C. Proses Produksi Program Acara Mutiara Hadist	55
1. Pra Produksi	55
2. Produksi	64
3. Pasca Produksi	65

BAB IV: Analisis Proses Produksi Program Mutiara Hadist Di Simpang5

TV Pati

A. Analisis Program Mutiara Hadist di Simpang 5 Tv	70
B. Analisis Proses Produksi Mutiara Hadist di Simpang 5 Tv	71
C. Kelebihan dan kekurangan proses Produksi Program Simpang 5 Tv	81

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi merupakan produk teknologi tinggi yang dapat menyampaikan pesan dalam bentuk audio visual bergerak (video). Dengan karakteristik demikian pesan-pesan dakwah melalui televisi ini sangat berkesan dan secara efektif masuk ke memori penontonnya. Pesan audio-visual yang ditampilkan di televisi memperlihatkan kondisi sesungguhnya sebuah obyek atau peristiwa yang terjadi, sehingga memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi mental, pola pikir dan pada gilirannya mampu mengubah perilaku dan gaya hidup seorang individu. Teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khalayak, sepertinya tidak dapat dibendung. keberadaan teknologi canggih di era globalisasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Dalam perkembangan selanjutnya terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual, audio visual, radio, televisi, dan sebagainya (Pimay,2006:36).

Televisi sudah menjadi barang elektronik yang murah dan mudah ditemui. Berbeda pada tahun 1980-an, televisi merupakan barang yang mewah dan mahal. (Sugihartono, 2009). Siaran televisi terus berusaha menyajikan dan memanjakan pemirsanya pada saat luang seperti saat liburan, sehabis bekerja bahkan dalam suasana sedang bekerjapun orang masih menyempatkan diri untuk menonton televisi. Menurut Fidler sebagaimana dikutip oleh Sugihartono (2009), televisi telah menembus hampir semua lapisan sosial dan ekonomi, dan telah menyebar dari ruang duduk ke ruang makan, dapur, kamar tidur dan fasilitas publik lainnya. Kehadiran tayangan televisi, baik TVRI maupun TV swasta di keluarga begitu berarti bagi masyarakat. Sehingga televisi menjadi suatu kebutuhan dalam ruang publik (Kuswandi, 2008: 56).

Televisi sebagai salah satu media dakwah atau alat penyiaran Islam yang mempunyai fungsi dan peranan besar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam, baik yang berkenaan dengan pendalaman aqidah, syariat, ibadah maupun muamalah. Adanya suatu kegiatan yang diarahkan pada suatu tujuan akan mempunyai dampak pada masyarakat, baik berupa sikap, pengetahuan, tingkah laku maupun kegiatan. Pengaruh suatu acara televisi dapat berakibat positif juga berakibat negatif. Program acara *Mutiara Hadist* diharapkan dapat berdampak positif dalam masyarakat sehingga apa yang telah disampaikan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan pertelevisian yang cukup cepat akibat hadirnya era keterbukaan media massa, telah memberi kebebasan kepada stasiun-stasiun televisi untuk berekspresi dan berkreasi dalam menayangkan acara-acara yang menarik. Karena itu, setiap program juga mengalami perubahan yang cukup dinamis sesuai paradigma kebebasan dalam informasi di era globalisasi ini. Acara televisi memiliki jangkauan luas terhadap masyarakat, sebab televisi merupakan media yang memberi pengaruh terhadap kehidupan sosial, tetapi di sisi lain kemajuan kritik televisi tidak cukup signifikan. Akibatnya kesan public tentang televisi tidak lebih sebagai media hiburan (*entertainment*) (Darmanto, 2008 : 8).

Televisi hingga saat ini masih menjadi hiburan dan informasi yang diandalkan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Aspek penyajian yang berbentuk audio visual, harga terjangkau dan penguasaan teknologi menjadi penyebab televisi menjadi media masa yang merakyat. Televisi dapat menciptakan suasana tertentu, seperti halnya membuat santai pemirsanya dengan pesan yang disampaikan, khususnya program-program yang diminati oleh masyarakat. Televisi sebagai media massa, yakni penyebaran informasi secara massal atau menyeluruh (Burhan, 2008: 72).

Televisi sebagai media massa, nilainya lebih unggul apabila dibandingkan dengan media massa yang lainnya. sebagai media massa, televisi merupakan saluran komunikasi massa yang berbentuk suatu badan atau organisasi. Siaran televisi kurang bermanfaat dalam dunia pendidikan, karena

biaya operasionalnya cukup mahal. Sifat audio visual yang dimiliki televisi siaran membuktikan bahwa televisi dapat membantu proses belajar mengajar (Darmanto, 1992:82-83).

Sejarah pertelevisian Indonesia tidak dapat dilepaskan dari stasiun televisi yang dikelola oleh pemerintah yang bernama Televisi Republik Indonesia (TVRI). Program yang ditayangkan bersifat nasionalis dan bertujuan memberi informasi sekaligus pendidikan bagi masyarakat Indonesia dengan sedikit sisi hiburan. Keadaan tersebut berbeda dengan saat ini dimana banyak bermunculan stasiun televisi di Indonesia. Program acara yang disajikan juga lebih banyak aspek hiburan daripada stasiun televisi sebelumnya yaitu TVRI. Stasiun televisi yang tumbuh dan berkembang saat ini tidak hanya memiliki skala siaran nasional maupun regional tetapi juga ada beberapa televisi yang hanya memiliki jangkauan siaran lokal.

Simpang5 TV menjadi salah satu stasiun televisi berskala lokal yang ada di Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Pati. Stasiun televisi ini diluncurkan pada 11 November 2011 dengan alasan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap aspek pengetahuan, informasi serta sisi hiburan lokal. Simpang 5 TV yang didukung dengan kekuatan pemancar 5000KW, sumber daya manusia muda, serta tenaga manajemen yang sudah berpengalaman di dunia media menjadikan Simpang5 TV sebagai stasiun televisi sumber inspirasi bagi masyarakat maupun pengusaha untuk maju dan berkembang.

Simpang5 TV merupakan stasiun televisi yang menarik. Menariknya adalah meskipun berstatus televisi lokal, jangkauan siaran Simpang5 TV tidak hanya meliputi wilayah Kabupaten Pati tetapi juga diterima oleh beberapa wilayah di Kabupaten Rembang, Kabupaten Kudus, Kabupaten Grobogan, dan sekitarnya. Menariknya lagi Simpang5 TV meskipun memuat informasi aktual, hiburan dan budaya di eks-Karesdenan Pati tetapi tidak melupakan aspek siaran dakwah. Simpang5 TV memiliki siaran dakwah yang beragam termasuk acara yang memiliki hubungan erat dengan kebiasaan umat Islam Pati.

Kerabat kerja yang terbatas dengan adanya enam orang dalam melakukan proses produksi, Simpang5 TV menekankan untuk mampu menyajikan tayangan Mutiara Hadist pada waktu yang telah ditentukan. Hal itu ditentukan pada saat proses produksi berlangsung, bagaimana kerabat kerja yang terbatas mampu melalui tahapan-tahapan produksi sesuai prosedur yang ada. Menyajikan siaran dakwah Mutiara Hadist dibutuhkan suatu tahapan-tahapan proses produksi dari mulai pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Tanpa persiapan yang sungguh-sungguh siaran yang telah dibuat akan menjadi siaran yang kurang diminati pemirsa. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan yang baik untuk meningkatkan keberhasilan produksi Mutiara Hadist.

Pendakwah dalam proses produksi acara Mutiara Hadist berperan sebagai artis, narasumber atau talent. Berlangsungnya proses produksi Mutiara Hadist, artis merupakan unsur yang penting begitu juga dengan kerabat kerjanya. Dari permasalahan artis atau pendakwah dalam acara Mutiara Hadist yang belum terbiasa di depan kamera. Kerabat kerja acara Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati harus mempunyai perencanaan yang baik sebelum produksi acara Mutiara Hadist berlangsung, untuk kelancaran dalam produksi acara Mutiara Hadist dan mampu menghasilkan acara Mutiara Hadist yang diinginkan sehingga layak untuk ditayangkan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses produksi siaran dakwah dalam acara Mutiara Hadist, dengan meneliti proses produksi dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Televisi merupakan teknologi elektronik yang dapat menyiarkan suatu program dalam bentuk suara maupun gambar (audio visual) dari stasiun yang memancarkannya. Televisi bermanfaat untuk kepentingan dakwah, karena jangkauannya yang cukup luas dengan melalui siaran yang berupa gambar sekaligus suara. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama (Darwanto, 1992: 1-2). Ayat yang menunjukkan suatu kewajiban dakwah diantaranya surat Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

M. Quraish Shihab menafsirkan dalam bukunya *Tafsir Al-Mishbah*, paling tidak ada dua hal yang perlu digarisbawahi berkaitan dengan ayat di atas. Pertama, nilai-nilai Illahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik. Kedua, *Al-Ma'ruf* yang merupakan kesepakatan umum masyarakat. Ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga *al-Munkar* seharusnya dicegah (Quraish Shihab, 2000:164).

Melalui televisi penonton dapat mengikuti dakwah seakan ia langsung di hadapan da'i dan seakan ia dapat mengadakan komunikasi langsung dengannya. Cukup menarik dakwah melalui televisi, apalagi da'i benar-benar mampu menyajikan dakwahnya dalam suatu program yang mudah dipahami dan disenangi berbagai kalangan masyarakat (Muhaimin, 1994: 97-98). Hal ini justru menjadi tantangan bagi pengelola televisi siaran, karena harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan selalu mengupayakan peningkatan teknik produksinya, agar tidak monoton dan menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayak penonton. Amat disayangkan apabila peralatan elektroniknya cukup canggih, tetapi justru produksinya sangat membosankan, karena itulah produksi acara televisi mempunyai kaidah-kaidah tersendiri, baik yang bersifat hiburan maupun yang bersifat berita atau informasi (Darwanto, 1992:1-2).

Fred Wibowo menjelaskan dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi*, dalam menciptakan program televisi hendaknya diperhatikan apa yang ditayangkan dikenal dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), tata cara pelaksanaan kerja yang baku atau tata laksana kerja. Pemahaman hal itu perlu agar proses produksi efisien dan sukses (Wibowo, 2007: 21).

Prosedurnya berguna untuk kelancaran suatu kegiatan. Apalagi terhadap siaran televisi, sekali penyiaran berlangsung tidak boleh terdapat kesalahan. Oleh sebab itu, proses produksi siaran televisi yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) sangat mempengaruhi hasil produksi siaran televisi.

Sebelum acara Mutiara Hadist tersebut ditayangkan, terlebih dahulu harus ada proses produksi. Hal ini disebabkan karena proses produksi siaran dakwah dalam acara Mutiara Hadist adalah tugas bagi kerabat kerja Simpang5 TV Pati untuk mengatur acara tersebut menjadi siap tayang. Dalam produksinya, kerabat kerja Simpang5 TV harus mengikuti siaran yang berkualitas untuk merebut perhatian penonton dan meningkatkan peralatan yang setiap tahunnya semakin canggih. Orang-orang yang terlibat dalam proses produksi siaran dakwah dalam acara Mutiara Hadist, diantaranya : Kepala bagian Produksi, Produser Program, dan lain sebagainya.

Pentingnya siaran dakwah yang ditayangkan di Simpang5 TV Pati karena pada dasarnya stasiun televisi itu mampu memberikan suatu tayangan yang mendidik dan mampu memberikan motivasi bagi masyarakat sekitar serta lebih peka terhadap informasi mengenai siaran dakwah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti proses produksi siaran dakwah yang ditayangkan Simpang5 TV Pati, dengan judul penelitian: “Proses Produksi Siaran Dakwah Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi siaran dakwah “Mutiara Hadist” yang dilakukan oleh Simpang5 TV ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk: Memaparkan proses produksi dari mulai pra produksi, produksi, hingga pasca produksi siaran dakwah Mutiara Hadist yang dilakukan oleh Simpang5 TV Pati.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai proses produksi siaran dakwah Mutiara Hadist khususnya bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam media televisi, terutama dalam segi produksi penyiaran pada televisi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan proses produksi siaran dakwah dalam acara Mutiara Hadist yang dilakukan oleh Simpang5 TV.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sayidah tahun 2005 dengan judul “Dakwah Melalui Televisi (Studi Analisis program Acara “Indahnya Kebersamaan” di Surya Citra Televisi Bulan Juli-Desember 2004)”. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah, yakni: 1. Bagaimanakah karakteristik program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV. 2. Apakah keunggulan dan kekurangan program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV. 3. Apa saja materi dakwah yang disajikan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV.

Jenis penelitiannya adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kontingensi sebagai teknik analisis data. Adapun hasil yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut; format yang digunakan dalam program acara

“Indahnya Kebersamaan” di SCTV adalah kombinasi format monolog dan dialog atau *talkshow*, kelebihan dari program acara “Indahnya Kebersamaan” ini adalah sebagai salah satu tayangan dakwah di SCTV mencoba untuk menyentuh qolbu pemirsa lewat pesan-pesan agama Islam dan ditayangkan dia minggu sekali setiap pukul 12.30 WIB dengan durasi 120 menit serta disiarkan secara *live*, sehingga pemirsa dapat berinteraktif langsung dengan narasumber melalui sms atau email Sedangkan kekurangannya seperti adanya kendala teknis pada saat acara berlangsung, seperti mike yang tidak mengeluarkan suara, sound sistem yang kurang bagus dan kurangnya koordinasi antara tim Aa’ Gym dan tim SCTV. Materi-materi dakwah yang disajikan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV yaitu terddi dari materi aqidah, syariah dan akhlak.

Kesimpulan dari penelitian yang dlakukan Nurul Sayidah tahun 2005 yaitu jenis penelitiannya kualitatif, metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kontigensi sebagai teknik analisis data. Hasil yang dicapai dari penelitian Nurul Sayidah adalahh sebagai berikut, format yang digunakan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV adalah kombinasi format monolog dan dialog atau talkshow. Kelebihan dari program acara “Indahnya Kebersamaan” ini adalah sebagai salah satu tayangan dakwah untuk menyentuh qalbu pemirsa lewat pesan-pesan agama Islam. Kekurangannya adalah adanya kendala teknis pada saat acara berlangsung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aris Muft Noch 2013 dengan judul “Produksi Program Drama Televisi Situasi Komedi Satu Atap Beragam Suku Eps: Naskah Proklamasi”. Penelitian ini dilatar belakangi ooleh masalah yang berkaitan dengan bagaimana memproduksi program drama televisi situasi komedi dalam tugas penyutradaraan dengan mengkoordinir semua aspek dalam program drama televisi, dari mengatur aktor di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialognya.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Sedangkan metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Yazid Aziz pada tahun 2009 dengan judul “Profil dan Proses Produksi Acara Sentuhan Qalbu di Stasiun TVR Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai Profil dan Proses produksi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif sedangkan sifat dalam penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif yaitu berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Fokus penelitian ini adalah bagaimana profil dan proses produksi siaran Sentuhan Qalbu di Stasiun TVRI Yogyakarta.

Keempat, penelitian yang dilakukan Imron Sholihin tahun 2014 dengan judul “ Proses Produksi Siaran Dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah”. Penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yang di siarkan oleh TVRI. Fokus penelitian tersebut adalah pada tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi tersebut adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian dan jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Ulya (2013), “Proses Produksi Acara Madangno Ati Di JTV Bojonegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Produksi Acara Madangno Ati Di JTV Bojonegoro Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis datanya dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi acara Madangno Ati di JTV menayangkan metode dakwah dengan cara membaca ayat Al-Quran kemudian diartikan tiap kata dan ditafsirkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Kelima penelitian-penelitian di atas berhubungan dengan program acara televisi. Kesamaan kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada adanya kesamaan dengan menjadikan program acara sebagai obyek kajian dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian pertama fokus pembahasannya pada format program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV, penelitian yang kedua fokus pembahasannya pada produksi sebuah program drama televisi situasi komedi. Penelitian yang ketiga fokus pembahasannya kepada profil dan produksi acara, penelitian keempat fokus pada proses produksi siaran dakwah. Selain itu tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitianpun juga berbeda.

Dari kelima penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini penulis fokus pada proses produksi Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Herdiansyah, 2012:9). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 1993: 6).

Jenis pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya (Surakhmad, 1989:139)

2. Definisi Konseptual

Memberikan pemahaman terhadap konsep yang diteliti, maka perlu adanya batasan definisi dari judul : proses produksi program acara Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati. Adapun batasan definisi dalam penelitian ini meliputi :

a. Proses Produksi

Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam pengembangan sesuatu. Proses produksi adalah perubahan dalam pembuatan atau perakitan suatu hal (Wibowo, 1997: 21). Proses produksi yang dapat dimaksud dalam penelitian ini yaitu runtutan atau pembuatan proses produksi dari mulai pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

b. Program Acara

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian luas. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan

stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dunia penyiaran yaitu program yang lebih baik akan mendapat pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton. (Morrison, 2008 : 210).

c. Mutiara Hadist

Mutiara Hadist adalah sebuah acara religi informatif yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati setiap hari Sabtu pukul 16.00-16.30 WIB. Acara Mutiara Hadist tidak menghadirkan narasumber maupun da'i, hanya visualisasi dari video yang dikemas menarik dan disisipi hadist untuk bekal sehari-hari. Adapun konsentrasi penelitian ini adalah bagaimana proses produksi siaran dakwah dalam acara Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati.

Dari deksripsi tersebut dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Proses Produksi Program Acara Mutiara Hadist dalam penelitian ini adalah runtutan atau tahapan dalam pembuatan program acara Mutiara Hadist yang meliputi pra produkdi, produksi, dan pasca produksi yang diproduksi dan disiarkan oleh Simpang5 TV Pati.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kat-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1993:112). Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kata-kata dan tindakan (Moleong, 1998:22). Jenis data primer yang dimaksud disini adalah jenis data yang digali langsung dari subjek penelitian

yang bertanggung jawab dalam produksi Mutiara Hadist. Diantaranya produser, pengarah acara, serta semua jajaran yang secara tim berperan langsung dalam memproduksi program Mutiara Hadist.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Jenis data sekunder yang dimaksud disini adalah jenis data yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekundernya berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini menggunakan observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi adalah metode observasi dimana peneliti hanya bertindak sebagai observer tanpa ikut terjun melakukan aktifitas seperti yang dilakukan kelompok yang di teliti, baik kehadirannya diketahui ataupun tidak (Kristyantono, 2007: 108). Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap proses produksi siaran dakwah di Simpang5 TV

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data (Wardi, 1997: 72). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung kepada beberapa orang yang langsung menangani program acara Mutiara Hadist, diantaranya produser, dan kerabat kerja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis seperti buku-buku, foto, maupun film yang telah dipersiapkan oleh subjek karena adanya permintaan seorang peneliti (Moleong, 1993:217). Maksud penulis disini adalah usaha untuk mengumpulkan data yang bersangkutan yaitu Simpang5 TV Pati.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode non statistik dengan penyajian pola pikir dari umum ke khusus (Moleong, 1993:10)

Metode deskriptif menjelaskan dan menampilkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau proses yang sedang berlangsung terhadap pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, dan sebagainya. (Surakhmat,1994: 139)

F. Sitematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi maka penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I, pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, kerangka teori. Bab ini berisi program acara, produksi program televisi, tahap-tahap proses produksi.

BAB III, gambaran umum objek penelitian. Bab ini memuat latar belakang Simpang5 TV Pati, meliputi sejarah singkat, sejarah perkembangan acara Mutiara Hadist, proses produksi Mutiara Hadist

BAB IV , analisis proses produksi program acara Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati.

BAB V, penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian Akhir : Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

TELEVISI, PROGRAM TELEVISI, PROSES PRODUKSI PROGRAM MUTIARA HADIST

A. Televisi

1. Sejarah televisi

Sejarah awal dari perkembangan televisi, tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday (1831) yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Pada tahun 1840, Peter Goldmark menciptakan televisi warna dengan resolusi mencapai 343 baris. Tahun 1876, George Carey menciptakan Selenium Camera yang digambarkan dapat membuat seseorang melihat gelombang listrik. Tahun 1881, para insinyur memperkenalkan konsep Teleponoskop yang merupakan suatu konsep gabungan antara telepon dan pengiriman gambar bergerak. Tahun 1884, Paul Nipkow, ilmuwan Jerman, berhasil mengirim gambar elektronik menggunakan kepingan logam yang disebut Teleskop Elektrik dengan resolusi 18 garis. Tahun 1888, Friedrich Reinitzeer, ahli botani Austria, menemukan cairan kristal (liquid crystals), yang kelak menjadi bahan baku pembuatan LCD. Tahun 1897, Tabung Sinar Katoda (CTR) pertama diciptakan oleh ilmuwan Jerman, Karl Ferdinand Braun. Tahun 1897, Kodak mematenkan temuan OLED sebagai peralatan display pertama kali. Kemudian pada tahun 1900 istilah Televisi pertama kali dikemukakan oleh Constantin Perskyd dari Rusia pada acara International Congress of Electricity yang pertama dalam Pameran Teknologi Dunia di Paris. Pada tahun 1923, Vladimir Kosma Zworykin, mendaftarkan paten atas namanya untuk penemuannya, kinescope, televisi tabung pertama di dunia.

Lalu Pada tahun 1925, sejarah perkembangan televisi menapaki babak baru ketika John Logie Baird yang berkebangsaan Skotlandia memperlihatkan televisi kepada umum untuk pertama kalinya, sehingga

dia lebih dikenal sebagai penemu televisi ketimbang Vladimir Kozma Zworykin. Pada tahun 1927, Philo T. Farnsworth ilmuwan asal Utah, Amerika Serikat mengembangkan televisi modern pertama saat berusia 21 tahun. Gagasannya tentang image dissector tube menjadi dasar kerja televisi. Pada tahun 1939, tepatnya tanggal 11 Mei, untuk pertama kalinya, sebuah pemancar televisi dioperasikan di kota Berlin, Jerman. Dengan demikian, dunia mulai berkenalan dengan alat komunikasi secara visual. Perkembangan Televisi pun sangat pesat. Teknologi yang digunakan pada televisi saat ini berbeda jauh dengan televisi saat pertama kali ditemukan, meskipun memiliki metode dasar yang sama. Dikutip dari <https://kaskus.co.id> pada tanggal 25 September 2018 pukul 12.51 WIB

2. Pengertian televisi

Televisi merupakan jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi massa yaitu satu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikasi bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, dan hiburan. Selain itu sifat negatif TV adalah sepintas lalu, tidak terlalu dapat diterima dengan sempurna, dan menghadapi publik yang heterogen (Dominick, 2000 : 192).

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara *broadcasting*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu tele (jauh) dan vision (melihat), jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio televisi. (Ilham Z, 2010:255)

Menurut Baksin (2006:16) televisi dapat didefinisikan sebagai “teknologi merupakan hasil dari produk teknologi tinggi (hi-tech) yang menyampaikan pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir dan tindak individu.”

Sedangkan menurut Adi Badjuri (2010:39) Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang

tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

3. Fungsi televisi

Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu :

a. Fungsi Informasi (*The Information Function*)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilangkapi gambar-gambar yang faktual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini dikarenakan efek audio dan visual yang memiliki unsur *immediacy* dan *realism*.

Immediacy, mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Penyiar yang sedang membaca berita, pemuka masyarakat yang sedang membaca pidato atau petinju yang sedang melancarkan pukulannya, tampak dan terdengar oleh pemirsa, seolah-olah mereka berada ditempat peristiwa itu terjadi, meskipun mereka berada dirumah masing-masing jauh dari tempat kejadian, tapi mereka dapat menyaksikan pertandingan dengan jelas dari jarak yang amat dekat. Lebih-lebih ketika menyaksikan pertandingan sepak bola, misalnya mereka akan dapat melihat wajah seorang penjaga gawang lebih jelas, dibandingkan dengan jika mereka berdiri di tribun seagai penonton.

Realism, yang berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual dengan perantara mikrofon dan

kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan ketika suatu acara ditayangkan secara langsung (*live*). Jadi pemirsa langsung dapat melihat dan mendengar sendiri. Bedanya televisi dengan media cetak adalah berita yang disampaikan langsung direkam dan hanya menggunakan sedikit editan untuk mendapatkan inti dari kejadian yang ingin disampaikan, sedangkan bila di media cetak, berita yang sama harus mengalami pengolahan terlebih dahulu oleh wartawan baru kemudian disajikan pada pembaca.

b. Fungsi Pendidikan (*The Education Function*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain.

c. Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Dalam negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampaknya lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati di rumah-rumah oleh seluruh keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak dimengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.

4. Karakteristik televisi

Dilihat dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar, dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus yakni televisi. Sedangkan dalam radio siaran menggunakan alat indra pendengaran, dan dalam surat kabar atau majalah menggunakan indra penglihatan. Berikut adalah karakteristik televisi (Karyanti, 2005:137) :

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lain, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar efek suara ataupun musik, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audio-visual. Namun, bukan berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus tetap ada keseimbangan.

b. Berpikir dalam Gambar

Terdapat dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga mengandung kontinuitas yang bermakna.

c. Pengoperasian Lebih Kompleks

Dibandingkan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Untuk itu berikut adalah karakteristik televisi menurut Adi Badjuri dalam bukunya *Jurnalistik Televisi* (2010:39):

- a) Mengutamakan gambar. Kekuatan televisi terdapat pada gambar yang didukung oleh narasi, tentu saja gambar yang dimaksud adalah gambar hidup yang membuat televisi lebih menarik dibandingkan media cetak.
- b) Mengutamakan kecepatan. Jika deadline (batas waktu) media cetak 1x24 jam, deadline televisi bisa disebut setiap detik. Kecepatanlah yang menjadikan berita televisi itu bernilai.
- c) Bersifat sekilas. Televisi lebih mengutamakan dimensi waktu dan durasi. Durasi berita televisi terbatas, berita yang ditayangkanpun cenderung sekilas.

- d) Bersifat satu arah. Pemirsa tidak dapat memberi respon saat itu juga ketika berita televisi ditayangkan, kecuali pada program interaktif.
- e) Daya jangkau luas. Televisi menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai Latar belakang kehidupan

B. Program Televisi

1. Pengertian Program

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian luas. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dunia penyiaran yaitu program yang lebih baik akan mendapat pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton. (Morrisan, 2008 : 210).

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga dapat memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan

durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita. (Fachruddin, 2011 ; 160)

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu : 1) program informasi (*news*) dan; 2) program hiburan (*entertainment*). Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (*hard news*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (*soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar yaitu musik, drama permainan (*game show*), dan pertunjukan.

Menurut Vane-Gross (1994) menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah bagaimana suatu program dapat menarik suatu audiennya. Menurut Vane-Gross : *the programmers must select the appeal through which the audience will be reached (programmer* harus memilih daya tarik yang merupakan cara untuk meraih audien). (Morrisan, 2008 : 218).

Dalam televisi terdapat banyak program yang dapat dinikmati oleh pemirsanya. Diantara program-program televisi terdapat program siaran dakwah. Program dakwah di media televisi sekarang ini, kemasannya mengalami banyak kemajuan, seiring berkembangnya pula teknologi pertelevisian di Indonesia. Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam pengemasan program yaitu : produksi, biaya, waktu, dan promosi. (Morrisan, 2008: 458) .

2. Program Siaran Televisi

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana (Morrisan, 2008: 199). Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 03 Tahun 2007 Tentang Standar Program Siaran). Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu pada pengertian acara.

Umumnya program berdiri sendiri tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai *television series*. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai *episode* atau *miniseries*. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan slot waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama.

3. Karakteristik Program Televisi

1. *Product*, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.

2. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.

3. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.

4. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh audience. (Morissan, 2008:202)

4. Jenis Program Televisi

Secara umum program televisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (Djamal dan Fachrudin, 2011 : 163) :

1. Program Berita

Program televisi yang bersifat Faktual, Aktual dan sangat berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat (*Significant*)

2. Program Informasi

Program televisi yang bersifat ilmu pengetahuan dan pendidikan, program ini sangat bermanfaat untuk kehidupan

3. Program Hiburan

Program televisi yang bersifat fiksi, menghibur dan menitik beratkan kepada kepuasan personal.

Pada perkembangannya program televisi tidak hanya terdiri dari tiga di atas, namun ditambah dengan program siaran promosi. Dimana program ini bersifat promosi suatu produk barang maupun jasa, pada perkembangannya iklan tidak hanya bertujuan untuk promosi suatu barang dan jasa melainkan juga bertujuan informasi sosial atau umumnya disebut iklan layanan masyarakat.

Sedangkan menurut Morissan (2008 : 208), berdasarkan jenisnya program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar :

1. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audience

a. Berita keras (*Hard News*), adalah segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audience secepatnya.

1. *Straight News*, suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan informasi terpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.

2. *Feature*, adalah berita yang menampilkan berita-berita ringan namun menarik.

3. *Infotainment*, adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*).

b. Berita lunak (*Soft News*), adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

1. *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.

2. *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. *Magazine* menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya

3. *Dokumenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.

4. *Talk Show*, adalah yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Dikutip dari <https://pakarkomunikasi.com> pada tanggal 26 September 2018 pukul 15.13 WIB

2. Program Hiburan

Program Hiburan, adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

a. Drama, adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.

- Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan.

Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.

- Film, televisi menjadi media paling akhir yang dapat

Menayangkan film sebagai salah satu programnya karena pada awalnya tujuan dibuatnya film untuk layar lebar. Kemudian film itu sendiri didistribusikan menjadi VCD atau DVD setelah itu film baru dapat ditayangkan di televisi.

- b. Permainan atau (*game show*), adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.
- c. Musik, Program ini merupakan pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio. Program musik di televisi sangat ditentukan artis menarik audience. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.
- d. Pertunjukan, merupakan program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio .

Dari kategori siaran di atas, hanya program siaran pemberitaan yang disebut sebagai program siaran jurnalistik, sedang program siaran informasi dan hiburan termasuk dalam siaran artistik. Sedang kategori program siaran promosi mempunyai karakteristik tersendiri sehingga tetap saja disebut program siaran promosi/ siaran niaga.

Ada salah satu televisi swasta di Indonesia, yang membagi jenis programnya menjadi enam pokok program (Djamal dan Fachrudin, 2011 : 165-166), yaitu :

1. *Series*, diantaranya program sinetron (kejar tayang).
2. *Movie*, terdiri dari berbagai program film layar lebar.
3. *Entertainment*, berisi berbagai hiburan ringan.
4. *News (hard news)*, terdiri dari berbagai reportase berita.
5. *Information (soft news)*, berbagai macam wisata kuliner dan pendidikan.
6. *Religious* (realigi = realita religi), berisi berbagai pembahasan keagamaan.

5. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

Sebelum berbicara mengenai metode dakwah yang akan dibahas oleh penulis, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian dakwah dan unsur-unsurnya. Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu. Sementara itu dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan (Ilaihi, 2013: 15). Aktivitas dakwah bertujuan untuk menyebarkan ajaran Al Qur'an dan hadist yang dibawa oleh Rasulullah SAW karena Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli agama (ulama) saja, melainkan setiap orang Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya (Aribudin, 2012: 89). Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Unsur dakwah artinya berbagai elemen yang

mesti ada dalam sebuah proses dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut antara lain :

- a) Da'i (Subjek Dakwah), yaitu orang-orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Da'i dalam posisi ini disebut sebagai subjek dakwah, yaitu pelaku dakwah yang senantiasa aktif menyebarluaskan ajaran Islam.
- b) *Maudu'* (Pesan Dakwah), yaitu pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya.
- c) *Uslub* (Metode Dakwah), yaitu suatu cara, jalan termasuk strategi, teknik, dan pola yang ditempuh oleh seorang da'i dalam melaksanakan dakwah guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
- d) *Wasilah al-Da'wah* (Media Dakwah), yaitu alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaanya sangat *urgent* dalam menentukan perjalanan dakwah.
- e) *Mad'u* (Objek Dakwah), yaitu seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, kehendak dan bertanggung jawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa, dan umat manusia seluruhnya.
- f) Tujuan Dakwah, yaitu nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan, semua rencana, dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah SWT (Enjang, dkk, 2009: 73-98)

Sebelum membicarakan metode dakwah, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian metode. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq* atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *al-Uslub* yang secara bahasa latin berarti jalan atau seni. Kemudian menurut Basrah Lubis, metode adalah “*a systematic arrangement of think or ideas*” yaitu suatu sistem atau acra untuk menyusun atau mengatur suatu ide atau keinginan. Dengan demikian dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa metode dakwah (*uslub al-da'wah*) adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat dan sejahtera (bahagia) baik di dunia maupun di akhirat kelak (Enjang, dkk, 2009: 83).

Definisi lain menyebutkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh *mad'u*-nya (Munir, dkk, 2012: 33). Menurut Naasaruddin Razak dalam buku (Enjang, dkk, 2009: 84) berpendapat bahwa proses menegakkan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, diantaranya :

- a. Al-Bayuni mengemukakan metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara-cara menetapkan strategi dakwah.
- b. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut :
 “*Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya”.

- c. Abd al-Karim Zaidan berpendapat metode dakwah (*uslub al-dakwah*) adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya (Aziz, 2009 : 357)

Banyak ayat-ayat di dalam Al Qur'an yang membahas mengenai masalah dakwah, diantaranya ayat yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya, selain itu ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW ketika melakukan dakwahnya. Semua ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim, karena Allah SWT tidak akan menceritakan melainkan agar menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al Qur'an (Saputra, 2011 : 255). Allah SWT berfirman dalam QS Huud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Menyikapi berbagai persoalan dan tuntutan masyarakat sebagaimana terjadi pada era sekarang, kiranya kemasan dakwah harus dilakukan dengan berbagai strategi dan cara. Jika kembali kepada konsep dakwah melalui berbagai aspek dan dapat dilakukan oleh siapapun dan dengan cara apapun. Cara dan strategi dakwah yang dijelaskan sebelumnya yaitu metode dakwah menurut surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan metode dakwah dapat dilakukan melalui *hikmah, mauidzah hasanah, mujadalah*. Namun, secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *Bil Lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan oleh

para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah, dakwah melalui lisan (ceramah dan lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangan berikutnya, *da'wah bil lisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan perkembangan melalui publikasi penyiaran (*broadcasting publication*) antara lain melalui radio penyiaran, dan lain-lain.

b) Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *da'wah bil qalam* ini lebih luas daripada media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil qalam. Dalam dakwah bil qalam ini diperlukan kepandaian khusus dalam menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publication*). Bentuk tulisan *da'wah bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubric dakwah, rubric pendidikan Islam, kolom keislaman, cerita religious, cerpen religious, puisi keagamaan, publikasi khutbah, famlet keislaman, buku-buku dan lain-lain.

c) Dakwah Bil Haal

Dakwah Bil Haal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil haal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Rasulullah adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Rasulullah yang bisa dikatakan sebagai dakwah bil haal. Dakwah bil haal saat ini bisa

dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah sakit, membangun poliklinik, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya (Amin, 2008: 10-12).

Menurut Nasaruddin Razzak, proses menegakkan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis Al-Qur'an menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakkan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasihat yang baik (al-Mauidzah al-Hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-Mujadalah). Ketiga cara ini merupakan proses dakwah yang dapat diterapkan secara objektif proposional dari seorang kepada orang lain (mad'u) yang dihadapinya. Dalam hal ini peran bahasa sangat penting dalam menyampaikan materi dakwah. Karena bahasa merupakan media yang paling banyak digunakan oleh umat manusia dan hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain, baik itu berbentuk ide, informasi atau opini, baik yang konkret maupun abstrak, bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang melainkan juga pada waktu yang lalu dan mendatang. Para nabi sebagai pembawa berita dari Allah menyampaikan pesan Ilahiyah melalui bahasa yang dimengerti oleh kaum atau umatnya. Bahasa yang digunakan oleh para Nabi dalam berdakwah adalah bahasa lisan (bi ahsani al qawl) dan bahasa perbuatan (bi ahsan al-'amal) Enjang, dkk, 2009: 84). Hal itu diisyaratkan dalam Q.S Fushilat ayat 33 :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Sementara M. Mansyur Amin dalam buku (Amin, 2008: 12) membagi dakwah Islam kedalam tiga macam bentuk dakwah, yaitu sebagai berikut :

- a. Da'wah *bil lisan maqal*, seperti yang selama ini dipahami melalui pengajian, kelompok majlis taklim, dimana ajaran Islam disampaikan oleh para da'i secara langsung. Biasanya dakwah yang sedemikian ini dikaitkan dengan perayaan hari-hari besar Islam, seperti mauled Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj, kultum menjelang tarawih dan sebagainya.
- b. Da'wah *bil lisan haal*, melalui proyek-proyek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat
- c. Dakwah melalui *social reconstruction*, yang bersifat multidimensional. Contoh yang paling konkret dalam dakwah ini adalah dakwah Rasulullah yang membangun kembali masyarakat Arab dari masyarakat jahiliyah (syirik, diskriminatif, perbudakan, permusuhan, kezaliman dan sebagainya) menjadi masyarakat yang Islami (tauhid, egalitarian, merdeka, persaudaraan, adil dan sebagainya). Dari masyarakat yang strukturnya menginjak-injak hak asasi manusia, menjadi masyarakat yang menghargai hak-hak asasi manusia.

Kemudian menurut Quraish Shihab untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materi dakwah, Al Qur'an menempuh beberapa metode, diantaranya :

- a. Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah di dalam Al Qur'an berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang menjadi adegan menyebut pelaku dan tempat terjadinya, peristiwa yang telah terjadi dan masih dapat berulang kejadiannya, atau kisah simbolik yang tidak menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi namun data saja terjadi sewaktu-waktu
- b. Nasihat dan panutan. Al Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya. Tetapi nasihat yang dikemukakan tidak banyak

manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampaian nasihat dalam hal pribadi Rasulullah.

- c. Pembiasaan. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan seseorang dapat melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak, dari sini dijumpai Al Qur'an menggunakan "pembiasaan" sebagai proses mencapai target yang diinginkannya dalam penyajian materi. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) ataupun aktif (melaksanakan sesuatu) (Enjang, dkk, 2009 :85).

Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada tiga metode saja. Karena menurut peneliti semua metode dakwah yang telah dipaparkan diatas sudah termasuk di dalamnya. Metode dakwah yang menjadi fokus penelitian ini adalah metode *bil lisan* (dakwah melalui lisan), *bil qalam* (dakwah melalui tulisan), *bil haal* (dakwah melalui perbuatan).

Pesan atau materi dakwah adalah masalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini, sudah jelas yang akan menjadi materi atau dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, oleh karena itu membahas yang menjadi materi dakwah sama dengan membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan materi dakwah Islam. (Aziz, 2004: 94).

Tekanan utama pesan dakwah tidak boleh lepas dari aqidah, syariah dan akhlak. Meskipun nantinya ditemukan materi atau pesan dakwah baru dalam berdakwah namun harus tetap merujuk pada ketiga hal tersebut. Dengan bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang syarat dengan ketentuan dan ajakan untuk meraih kebahagiaan, keseimbangan, kemajuan, keberhasilan serta ketentraman hidup di dunia dan akhirat.

Materi dakwah merupakan pesan dalam mewujudkan tujuan dakwah. Isi ajakan yang disampaikan kepada objek dakwah, secara garis

besarnya dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

a. Aspek Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat itiqod yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. (Syukir, 1983 : 61). Aqidah merupakan dasar bagi kehidupan setiap muslim. Pokok keimanan inilah yang menjadi aqidah islamiyah. Oleh karena itu penanaman dan pembinaan keimanan bagi penerima dakwah perlu terus dilakukan. Baik kepada umat yang masih lemah imannya maupun kepada umat muslim yang telah kuat imannya.

b. Aspek Syari'ah

Syari'ah dalam Islam menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan amal lahiriah dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan sesamanya juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.

Aspek Syari'ah ini merupakan aspek yang penting karena menyangkut hukum Islam. Hal ini dimaksudkan karena ajaran Islam itu mempunyai tujuan agar manusia memperoleh keselamatan baik di dunia dan di akhirat kelak. Dalam aktualisasi pengabdian manusia meliputi hubungan secara vertical yaitu hubungan manusia dengan manusia lain yang bersifat harmonis dan dinamis.

c. Aspek Akhlak

Akhlak merupakan pendidikan jiwa agar dapat bersih dari sifat tercela dan kemudian dihiasi dengan sifat-sifat terpuji seperti rasa persaudaraan, saling menolong untuk sesama manusia dan sebagainya. (Mansur, 1997: 13)

Tiga macam bidang ajaran Islam ini tidaklah dapat dipisahkan, sebab yang satu dengan yang lainnya saling

berkaitan. Pesan-pesan moral, keyakinan dan hukum yang disyaratkan Allah itulah yang menjadi materi dakwah yang hanya disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok. Pada hakekatnya tiga ajaran Islam itu berpusat untuk memperbaiki hati manusia. Kalau hatinya baik maka akan baik seluruh perbuatannya. (Amin, 1997: 14)

6. Program Siaran Dakwah Televisi

Dalam perkembangan sejarah kaum muslimin, persinggungan antara dakwah dengan berbagai permasalahan tidak dapat dihindarkan. Hal ini sesuai dengan salah satu cara dakwah itu sendiri yaitu mengajak umat manusia untuk mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Seperti yang dijelaskan

Allah dalam Alqur'an Surat Ali Imran 104 dan 110 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

C. Proses Produksi

Sebuah program atau siaran televisi yang menarik tentu akan diminati oleh khalayak, sebelum produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan siaran yang baik. Program atau siaran yang baik menurut JB Wahyudi isi program atau siaran harus meliputi : mempunyai tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Unsur utama penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, tempo, dan gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada penonton (Wahyudi, 1986: 188-189).

Produksi program televisi tidak dapat terlepas dari adanya kerjasama oleh tim produksi yang merangkai dan menggambarkan ide cerita atau skenario ke dalam bentuk audio dan video. Adapun dalam sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi untuk mencapai kesinambungan dalam hasil yang optimal. Materi tersebut antara lain berupa: materi produksi, biaya produksi, sarana produksi serta organisasi pelaksanaan produksi (Fred Wibowo: 2007),

Produksi merupakan bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk crew di dalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah program televisi harus mempunyai acuan dasar yang jelas. Acuan dasar tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, bahkan selalu saling mengisi dengan lainnya. Acuan dasar tersebut meliputi:

1. Ide

Ide merupakan buah pikiiran dan ide muncul dari perencana program saran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton atau masyarakat (Darwanto, 1994: 48).

2. Pengisi Acara

Pengisi acara (*talent*) merupakan profesi yang akan mengisi sebuah program siaran berupa presenter, narasumber, atau artik baik yang masih baru atau yang sudah populer di masyarakat. Sehingga kerjasama yang baik antara *crew* dengan pengisi acara harus terjalin untuk menghasilkan program yang baik (Darwanto, 1994: 48).

3. Peralatan

Betapapun kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapan, misalnya kamera elektronikk, lampu, mikropo, dekorasi, silorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna Di samping itu, dibangun ruang operasional yang dilengkapi dengan peralatan elektronik serta perekam gambar. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi (Darwanto, 1994: 49).

4. Kelompok kerja produksi

Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi tiga satuan kerja yang terdiri dari; satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik (Darwanto, 1994: 49).

5. Penonton

Penonton adalah sasaran setiap program atau siaran yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, penonton

yang heterogen tadi disegmentasikan. Penonton diharapkan memberikan umpan balik setelah mengikuti program atau siaran, agar dapat dijadikan sebagai bahan upaya penyempurnaan (Darwanto, 1994: 52).

a. Tahap-tahap Pelaksanaan Produksi

Sebuah acara televisi sebelum ditayangkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP). Tahapan pelaksanaan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1) Pra Produksi (Ide, Perencanaan dan Persiapan)

Tahapan ini sangat penting, sebab jika tahapan ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Proses pra produksi dibagi dalam tiga tahapan:

a. Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai etika ditemukannya ide atau gagasan kemudian diserahkan kepada produser, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah (Wibowo, 1997: 20).

b. Perencanaan

Tahapan ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana lokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti (Wibowo, 1997: 20).

c. Persiapan

Tahapan persiapan dibagi menjadi dua yaitu set up dan rehalsal. Set up merupakan tahapan persiapan yang dilakukan menjelang dilaksanakannya sebuah produksi yang bersifat teknis. Rehalsal meliputi latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan (Wibowo, 1997: 20).

2. Produksi (Pelaksanaan)

Tahapan produksi prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *run down* agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang sudah pasti ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service* (Setyobudi, 2006: 57).

Pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis shoot yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot* (LS), *Total Shoot* (TS), *Close-Up* (CU). *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser. Selain itu, pedoman lainnya yaitu *story board* berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan (Wibowo, 1997: 21).

3. Pasca Produksi (Penyelesaian dan Penayangan)

Pasca *produksi* memiliki tiga langkan utama yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Hal ini terdapat dua macam teknik editing, yaitu: Pertama, yang disebut *editing* dengan teknik analog atau linier. Kedua, *editing* dengan teknik digital atau non linier dengan komputer (Wibowo, 2007: 42).

a. Editing Offline

Setelah shooting selesai, seorang *scriptwriter* melakukan *ligging* yaitu dengan mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting dan gambar. Kemudian dengan catatan hasil shooting sutradara akan membuat editing kasar yang disebut *editing offline* sesuai dalam sinopsis dan *treatment*. Apabila masih perlu ditambah atau diedit lagi,

pekerjaan ini bisa langsung dikerjakan sampai hasilnya memuaskan. Sesudah hasil *editing offline* dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Naskah editing sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Di dalam naskah editing, gambar dan nomer kode waktu ditulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing online* (Wibowo, 2007: 42).

b. Editing online

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. Demikian pula dengan sound asli dimasukkan dengan level yang sempurna, artinya volume sound yang dipakai tidak terlalu besar. Setelah *editing online* siap proses berlanjut dengan *mixing* (Wibowo, 2007: 43).

c. Mixing

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound efek, suara asli, suara narasi, dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu suara satu dengan yang lain, maka harus dibuat dengan jelas (Wibowo, 2007: 43).

Penayangan program atau siaran di stasiun televisi ditentukan dengan *frem* waktu. Apabila program atau siaran ternyata melebihi *frem* waktu yang disediakan, maka dilakukanlah pemotongan. Selebihnya penayangan menjadi tanggungjawab petugas dari stasiun televisi (Wibowo, 2007: 44).

b. Kriteria Produksi Siaran Televisi

Merencanakan sebuah produksi program atau siaran televisi yang baik, tentunya seorang produser atau pengarang mempunyai visi untuk mendapatkan produksi yang baik. Produksi yang bernilai atau berbobot

dapat diciptakan oleh seorang produser atau pengarang yang mempunyai visi. Dari visi disini tumbuh suatu pemikiran-pemikiran yang kritis atas sarana yang dipakai untuk menampilkan materi produksi yang baik, bukan hanya sekedar ikut-ikutan atau mengikuti arus tanpa memiliki landasan yang kuat (Wibowo, 1997: 7).

Hasil produksi yang memiliki visi akan tampak sikapnya. Sikap kekhasan dan keunikan dari produksi itu. Produksi yang tidak memiliki kekhasan atau keunikan berarti produksi *kodian*, tidak menarik dan biasa-biasa saja. Produksi program televisi yang baik akan dihadapkan lima hal diantaranya.

1) Materi produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser yang profesional dengan cepat mengetahui materi atau bahan yang ada dihadapannya akan menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser yang profesional dengan cepat mengetahui materi atau bahan yang ada dihadapannya akan menjadi produksi yang baik atau tidak. Kreatifitas dalam suatu materi produksi yang baik atau tidak. Kreatifitas dalam suatu materi produksi didasari dengan pengalaman, pendidikan, dan sikap kritis untuk menentukan materi yang baik. (Wibowo, 1997: 8)

2) Sarana produksi

Sarana produksi yang menjadi sarana penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Kepastian adanya peralatan mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Seorang produser menunjuk seorang untuk disertai tanggung jawab tersedianya seluruh peralatan yang diperlukan. Menghindari adanya kelalaian atau kehilangan peralatan saat produksi dilaksanakan, maka harus membuat sebuah daftar lengkap dari seluruh peralatan yang dibutuhkan untuk produksi (Wibowo, 1997:9).

3) Biaya produksi

Dalam hal biaya produksi, seorang produser dapat memikirkan sejauh mana produksi memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu, perencanaan anggaran atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu *financial oriented* dan *quality oriented* (Wibowo, 1997: 12).

4) Organisasi pelaksanaan produksi

Suatu produksi yang melibatkan banyak orang, misalnya para artis, crew, dan fungsional lembaga penyelenggara, apaarat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan. Produser juga memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi dengan rapi. Suatu produksi yang tidak disusun secara rapi maka akan menghambat jalannya produksi, berarti dapat merugikan waktu luang (Wibowo, 1997: 16)

5) Tahap pelaksanaan produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak peralatan, orang, dan biaya besar. Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi dan juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas. Tahpan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim di sebut *standart operation procedure* (SOP) sebagai berikut :

- a) Pra produksi (ide, perencanaan, dan persiapan)
- b) Produksi (pelaksanaan)
- c) Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan) (Fred Wibowo, 1997:20)

BAB III

GAMBARAN SIMPANG5 TV PATI DAN PROGRAM MUTIARA HADIST

A. Profil Simpang5 TV Pati

1. Sejarah Singkat Simpang5 TV Pati

Simpang5 TV Pati adalah salah satu stasiun televisi *regional* yang ada di Kabupaten Pati. Simpang5 TV merupakan televisi lokal yang memuat informasi aktual, hiburan, dan budaya di eks-karesidenan Pati. Simpang5 TV diluncurkan pada tanggal 17 November 2011 di channel 59 UHF untuk *coverage* Kabupaten Pati dan sekitarnya dengan kekuatan pemancar 5000 KW dan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang muda, profesional serta didukung tenaga manajemen yang sudah berpengalaman di dunia media, maka Simpang5 TV menjadi inspirasi bagi masyarakat maupun pengusaha untuk maju dan berkembang.

Sejalan dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan otonomi daerah (OTDA) mulai tanggal 1 Januari 2001 lalu, memungkinkan suatu provinsi untuk menumbuhkembangkan potensi daerahnya dengan seoptimal mungkin. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dari berbagai macam segi, baik dari segi bisnis maupun dari segi non bisnis dan meningkatkan potensi daerah itu tidak terlepas dari peran serta dari penyedia jasa layanan informasi. Propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi sumber daya beraneka ragam mulai industri besar, *home* industri serta kegiatan usaha, banyak memberi masukan pendapatan bagi pemerintah daerah setempat. Masukan tersebut berupa dukungan dari berbagai jenis usaha, baik perdagangan, industri maupun jasa yang semuanya memiliki kontribusi yang cukup tinggi didalam memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia.

Jaminan keberagaman informasi yang dapat diakses secara mudah melalui industri televisi mempunyai peranan cukup besar untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan daerahnya karena dengan tumbuhnya media yang diperlukan khusus bagi masyarakat daerah,

tentunya semua ini industri akan ikut tergerak karena terbantu dengan aktifnya media *audio visual* yang bisa membentuk karakter baru, fanatisme yang secara positif akan banyak membantu dunia usaha terus meningkatkan diri yang pada akhirnya akan memberikan banyak keuntungan bagi semua pihak.

Dengan industri televisi juga diyakini mampu menjaga dan membangun komunikasi yang berkualitas antara masyarakat dengan elit pemerintah dan *stake holder* penyelenggaraan kehidupan sehari-hari di Jawa Tengah, proses demokrasi yang terus ditumbuh kembangkan dengan sistem *desentralisasi* dan *otonomi* daerah sebagai *spirit* utamanya sesungguhnya membutuhkan medium raksasa yang disebut televisi sebagai pentas milik bersama untuk beraktivitas. Atas dasar pemikiran tersebut, gagasan inovatif untuk mendirikan PT. Simpang Lima Media Televisi sebagai badan hukum lembaga penyiaran swasta. Penyelenggara jasa penyiaran televisi yang berbasis stasiun lokal di Jawa Tengah. Simpang5 TV Pati sebagai lembaga penyiaran tetap setia pada prinsipnya dalam menyelenggarakan fungsinya bersikap *independen*, obyektif, jujur dan mampu berpartisipasi dalam usaha pemberdayaan masyarakat di Jawa Tengah

Wilayah eks-Karesidenan Pati dengan jumlah penduduk mencapai kurang lebih 8 juta jiwa Kabupaten Pati dan sekitarnya sebagai pusat pemerintahan dan perniagaan di kawasan Jawa Tengah. Peluang untuk mengembangkan dan memasarkan produk sangat efektif melalui teknologi informasi khususnya televisi lokal. Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan JPMC (Jawa Pos Multi Media Corp) (Data Simpang5 TV Pati, diterima pada 14.00 WIB, Kamis 26 Juli 2018). Berikut wawancara dengan Muhammad Shodiq selaku Direktur Simpang5 TV :

“Simpang5 diambil dari nama tempat alun-alun. Menggunakan nama Simpang5 karena biar mudah dikenal oleh masyarakat, karena Simpang5 adalah alun-alun pusat keramaian. Simpang5 sebetulnya dulu mau mengambil atau mendirikan stasiun di Semarang tetapi di Semarang frekuensinya habis. Terus kemudian pindah ke Kudus, ternyata Kudus juga ikut daerah Semarang,

kemudian pindah lagi ke Pati, akhirnya Simpang5 TV berada di Pati. Simpang5 TV termasuk salah satu grup TV Jawa Pos yang ada di Jawa Tengah. Siaran pertama pada 1 Desember 2011. Pada bulan November 2011 meminta ucapan selamat kepada Dinas Pemerintahan, para pengusaha dan masyarakat. On air Simpang5 TV tidak mendapat subsidi dari pusat hanya dengan kemandirian. Sistem periklanan pertama kali melalui Jawa Pos, kemudian diadakan pelatihan selama satu minggu untuk menyamakan persepsi visi dan misi Simpang5 TV” (wawancara : Muhammad Shodiq, Kamis 26 Juli 2018).

2. Visi dan Misi

a. Visi

- Terwujudnya Simpang5 TV sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional
- Menjadi stasiun televisi di Jawa tengah yang berbeda dan menjadi nomer satu dalam pemberitaan, menyajikan program hiburan dan gaya hidup alternatif yang berkualitas dan bermutu.
- Menjadi sebuah jasa penyiaran yang kuat dan sehat untuk menjadi pendorong dan menginspirasi pemberdayaan dan meningkatkan potensi daerah sehingga bidang- bidang kehidupan, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, serta moral di masyarakat akan lebih meningkat yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas.

b. Misi

1) Televisi dan *Civil Education*

Simpang5 TV Pati bermaksud melestarikan budaya dan potensi ekonomi Jawa Tengah. Cara yang ditawarkan untuk membangun Jawa Tengah tersebut, yaitu dengan memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat sekitar melalui peningkatan program-program siaran Simpang5 TV, dengan program-program siaran Simpang5 TV akan menjadi partner bagi masyarakat Jawa Tengah dan pemerintah khususnya Pati, guna mensukseskan program-program pembangunan untuk masyarakat yang lebih baik.

2) Menuju *Truly Java*

Simpang5 TV Pati bermaksud mewujudkan informasi dengan baik dan benar tanpa ada unsur diskriminasi, profokasi yang menyesatkan. Dari informasi tersebut, diharapkan terpecahkan sebuah solusi antara banyak pihak untuk saling memahami. Simpang5 TV Pati sebagai stasiun televisi lokal dari Jawa Tengah perlu memberikan wacana baru pada pemirsa tentang pemahaman nilai-nilai yang lebih baik. Tujuannya, membangun iklim social yang kondusif, berbudaya dan demokrasi yang bermartabat. Simpang5 TV Pati adalah cara strategis menuju *truly java*. Dipilihnya nama Jawa sebagai gambaran bahwa suara hati dari orang Jawa bisa menyumbang solusi memecahkan persoalan bangsa.

- 3) Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka ikut menyukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat khususnya di bidang; pendidikan, kebudayaan, promosi wisata dan potensi daerah. (Data Simpang5 TV Pati, diterima pada 15.10 WIB, Kamis 26 Juli 2018).

3. Peralatan dan Fasilitas di Simpang5 TV Pati

Peralatan dan fasilitas yang digunakan oleh Simpang5 Tv Pati sudah layak untuk digunakan produksi tayangan televisi, (arsip dan wawancara dengan direktur utama *Simpang5 Tv Pati*. Shodiqurrahman. Juli 2018). Adapun peralatannya, sebagai berikut:

1. Kamera PD 170 dengan jumlah 4.
2. Kamera Canon XF 105 HD
3. Kamera Canon EOS 5D
1. 3 Tripod kamera; Libec TH-650, Velbon CX 480, dan Exell Motto 2828
2. 1 Lampu (*Stage Lighting*) Model MB 582 dengan daya 55 W dan 1 Tripod Lampu Exell

6. Handicam dengan jumlah 2.
7. Komputer edit dengan jumlah 6.
8. Switcher dengan jumlah 2.
9. Audio mixser dengan jumlah 2.
10. Clip on dengan jumlah 5.
11. Ruang Studio.
12. Ruang edit.
13. Ruang MCR (master control)
14. Ruang Admint

4. Struktur Organisasi

Tabel 3.1

Struktur Pimpinan Simpang5 TV Pati 2018

Struktur Pimpinan Simpang5 TV	Nama
Komisaris	Sigit Suprijono
Direktur	Muhammad Shodiq
Wakil Direktur	Rochmansyah Setiawan
Koordinator Produksi	Subur Ibrahim Iriawan P Tejo Laksono
Koordinator Program	Yanuar Artha K Indah Sukowati
<i>Editor dan Grafis</i>	Andik Wawan Supriyadi Dodik
Manager Produksi	Subur Ibrahim
Koordinator Program	Hartoyo Oxsa Nuraja

Reporter	Catur Dika Wawan
Master Control	Indra setiawoyo Bowo Danang
Traffic Order	Desiana
Accounting	Linda
Office Boy	Aris jowo
Support Program	Pandu
Akuisisi Talent	Khairil

(Data Simpang5 TV Pati, diterima pada 15.30 WIB, Kamis 26 Juli 2018).

5. Deskripsi Program Informatif di Simpang5 TV Pati

Simpang5 TV Pati memiliki siaran informatif yang beragam. Siaran religi yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati antara lain :

1. Keliling Pesantren

Keliling Pesantren adalah siaran religi yang informatif ditayangkan di Simpang5 TV Pati setiap hari Senin-Rabu pada pukul 17.00-18.00 WIB. Program ini dipandu oleh seorang pembawa acara dan narasumber langsung dari pengurus atau pendiri pondok pesantren. Sedangkan materinya berupa tentang keislaman yang ada di pondok pesantren, seperti kegiatan pondok, sejarah, serta pendidikan yang ada di pondok pesantren. (Wawancara : Muhammad Shodiq. Juli 2018).

2. Mutiara Hadist

Mutiara Hadist adalah siaran religi informatif dan termasuk program baru yang ada di Simpang5 TV Pati, pada setiap hari Sabtu pukul 16.00-16.30 WIB dengan durasi hanya 30 menit. Tayangan ini tidak menghadirkan Da'i atau narasumber langsung akan tetapi hanya mengandalkan video youtube dan di narasikan sesuai tema nya saja. (Wawancara : Subur Ibrahim. Juli 2018).

3. Wak Kaji Show

Wak kaji show adalah salah satu siaran religi dari siaran religi lainnya yang tayang di Simpang5 TV Pati. Wak kaji show merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah dan diselingi dialog interaktif antara da'i dan pemirsa baik yang ada di studio maupun pemirsa yang ada dirumah. Tayang setiap hari Jumat - Sabtu pukul 17.00-18.00 WIB

4. Ngaji Bareng NU

Ngaji bareng NU adalah siaran religi yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati setiap hari Kamis pukul 20.30-21.00 WIB dengan durasi 30 menit. Bekerja sama dengan organisasi Islam terbesar yaitu Nahdhatul Ulama cabang kabupaten Pati dengan menggunakan format pengajian atau tausiah.

B. Gambaran Umum Program Mutiara Hadist

1. Sejarah dan Perkembangan Program Mutiara Hadist

Mutiara Hadist adalah salah satu program informatif yang di produksi dan disiarkan oleh Simpang5 TV Pati. Latar belakang program Mutiara Hadist yaitu masyarakat sekarang ini kurang memahami hadist dikarenakan menurut mereka, hadist-hadist itu susah untuk dipahami, untuk itu program Mutiara Hadist muncul dengan konsep *simple* dan mudah dipahami masyarakat sehingga masyarakat sekitar mau dan mampu memperlaari hadist untuk bekal sehari-hari.

Program Mutiara Hadist tayang pertama kali pada bulan Agustus 2015, yang saat itu hanya sekali tayang dalam dua minggu, dikarenakan banyak program baru yang harus tetap ditayangkan secara bergantian. Sistem produksi program Mutiara Hadist di bentuk dalam beberapa tim inti yang bertugas mencari tema, menentukan narasi, serta *voice over*. Meskipun program Acara Mutiara Hadist adalah program tetap, akan tetapi penayangan masih di ulang-ulang dikarenakan minimnya produksi.

2. Deskripsi Program Mutiara Hadist

a. Judul Acara

Judul acara atau nama acara merupakan hal terpenting yang harus ada ketika akan menyajikan sebuah acara televisi. Judul yang dibuat harus semenarik mungkin, agar pemirsanya mudah mengingat serta sesuai dengan isi dari acara. Melihat betapa pentingnya acara tersebut maka produser memberikan judul atau nama acara, yaitu Mutiara Hadist.

b. Kategori Acara

Acara televisi memiliki beberapa kategori, mulai dari hiburan, pendidikan, keagamaan, informasi (berita) dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kategori-kategori tersebut adalah agar masyarakat (pemirsa) dapat memilih tayangan yang sesuai kebutuhannya. Mutiara Hadist termasuk dalam kategori program informatif, yaitu penyampain nya di kemas lebih menarik dengan visualisasi dari youtube.

c. Format Acara

Format acara yang digunakan Mutiara Hadist berformat pemutaran video di sertai narasi-narasi dan disisipi hadist sehingga mudah dipahami pemirsanya.

d. Durasi dan Waktu Penayangan

Penayangan sebuah acara televisi tentu harus mempertimbangkan durasi dan waktu penayangan. Mutiara Hadist

ditayangkan setiap hari Sabtu pukul 16.00-16.30 WIB, berdurasi 30 menit.

e. Target Audien

Secara umum target audien Mutiara Hadist adalah masyarakat Jawa Tengah. Secara khusus adalah masyarakat Pati dan sekitarnya, misalnya Pati, Kudus, Rembang, Blora, dan sekitarnya.

f. Karakter Produksi

Karakter produksi program Mutiara Hadist adalah *tapping*, yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu, dan tidak ditayangkan secara langsung, artinya dalam proses produksi tersebut melalui rekaman terlebih dahulu, kemudian melalui *editing* dan terakhir penayangan. (Wawancara: Subur Ibrahim, 25 Juli 2018).

3. Tujuan dan Manfaat Program Mutiara Hadist

Setiap program atau siaran televisi tentu memiliki tujuan, tujuan ilmiah yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengkonsep dan membuat sebuah acara televisi yang nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitu pula dengan program Mutiara Hadist yang mempunyai beberapa tujuan dan manfaat diantaranya :

- a. Menyajikan sebuah tayangan informatif yang bermutu dengan mengedepankan nilai-nilai moral.
- b. Menghidupkan rasa perikemanusiaan dan menciptakan pergaulan hidup yang lebih baik dari pendekatan agama.
- c. Untuk menyampaikan kepada masyarakat berbagai macam hadist di kehidupan sehari-hari.

Dengan tujuan itulah program Mutiara Hadist berusaha membuat acara sebaik-baiknya dan diterima oleh masyarakat luas, sehingga memiliki nilai positif sebagai televisi yang bisa ikut serta dalam mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. (Wawancara: Subur Ibrahim, 25 Juli 2018).

4. Penanggung Jawab Program Mutiara Hadist

Proses produksi program Mutiara Hadist melibatkan kerabat kerja dan berbagai pihak yang terkait seperti mahasiswa dan pelajar yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan. Dengan demikian tentu saja harus ada orang yang bertanggung jawab penuh tentang program ini. Penanggung jawab program atau siaran ini adalah bapak Subur Ibrahim selaku penanggung jawab devisi produksi.

5. Kerabat Kerja Produksi Program Mutiara Hadist

Kerabat kerja produksi merupakan satuan kerja yang menangani produksi secara bersama-sama sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing namun tetap mempunyai satu tujuan yakni membuat hasil produksi yang berkualitas, menarik dan diminati oleh masyarakat. Kerabat kerja program keagamaan acara Mutiara Hadist adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tim Produksi Mutiara Hadist episode Hukum Menikah

Tim Produksi	Nama
Penanggung Jawab	Sigit Suprijono
Penanggung Jawab Produksi	Subur Ibrahim Iriawan P
Eksekutif Produksi	R. Gatot
Produser	Tejo Laksono
Kepala Pengarah Produksi	Maesa Samola
Pengarah Acara/Produksi	Erman Siswyanto
Penata Cahaya	Doni
Penata Gambar/Cameraman	Doni
Penata Suara/Audio	Andik
Desain Grafis	Kismi
Penyunting Gambar	Kismi
Presenter	Kiki

Penulis Naskah	Eko Naubi
Marketing	Hendro
Master Control	Bowo
Kepala Teknik	Agus Bejo

C. Proses Produksi Program Acara Mutiara Hadist

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh stasiun televisi sebelum menyajikan sebuah acara. Rangkaian produksi inilah yang nantinya akan menentukan bagaimana hasil produksi yang disajikan kepada pemirsanya. Seperti yang sudah dibahas pada kerangka teori penulis, penulis mengambil teori dari Wibowo, 2007 yang menjelaskan tahapan-tahapan produksi yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan produksi dilaksanakan oleh produser, pengisi acara dan seluruh kerabat kerja produksi atau crew.

Adapun tahapan-tahapan produksi siaran dakwah Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati

1. Pra Produksi

a. Penemuan Ide

Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Tentunya ide ini berasal dari tim yang terlibat dalam proses produksi siaran dakwah Mutiara Hadist.

Penemuan ide program Mutiara Hadist berawal dari seorang penanggung jawab produksi melihat masyarakat sekitarnya kurang mengetahui hadist-hadist sehari-hari, sehingga menarik jika membuat program khusus menyangkut hadist dan dalil dalam kehidupan sehari-hari. Seperti wawancara berikut :

“ banyak sih tetangga saya yang jarang sekali tahu apa itu sunnah, apalagi hadist nabi, nah kebetulan ada anak PPL disini bagian devisi produksi program, saya beri tahu gambarnya kemudian saya lapor ke mas Wawan selaku direktur disini, Setelah adanya ide, kemudian diadakan rapat manajemen. Saat

rapat manajemen programmer mempresentasikan ide yang telah didapatkannya dan setelah disepakati segera menyusun perencanaan dari mulai sarana yang dipakai, biaya produksi, dan lain-lain” (Wawancara: Subur Ibrahim, 26 Juli 2018).

b. Rapat Manajemen

Rapat manajemen dilakukan setelah adanya penemuan ide. Ketika rapat manajemen seorang programmer dengan mempresentasikan adanya ide tersebut, setelah ide diterima saat rapat manajemen maka segera menyusun perencanaan yaitu tentang materi apa yang digunakan, sarana apa saja yang dipakai, dimana lokasi yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

“ketika rapat manajemen, semua manajemen berkumpul dalam suatu rapat, kemudian programmer atau yang punya ide mempresentasikan tentang ide tersebut. program itu mau dibawa kemana, setelah semua manajemen setuju langsung diadakan eksekusi. Setelah semuanya jadi dan ditayangkan, awalnya tiga bulan dulu untuk masa uji coba. Kalau tiga bulan programnya bagus berarti lanjut kalau tidak ya di cut. Programmer atau yang punya ide mempresentasikan kepada manajer program, manajer produksi, admin, dan direktur (Wawancara : Subur Ibrahim. Juli 2018).

c. Perencanaan

Penemuan ide dan rapat manajemen sudah dilakukan. Ketika ide program disetujui kemudian membuat perencanaan-perencanaan yang lain diantaranya :

1. Materi Produksi

Materi produksi yang disajikan pada program Mutiara Hadist adalah materi info tentang keagamaan dengan mengangkat contoh-contoh kehidupan sehari-hari. Materi produksi ini dibahas oleh produser dan pengarah acara kemudian diajukan kepada kepala bidang program dan pengembangan usaha, kemudian produser menghubungi pihak divisi produksi supaya mempersiapkan materi tersebut. berikut salah satu materi program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah

Tabel 3.3

Materi program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah

Penayagan	Tema	Keterangan
Sabtu, 13 Januari 2018	Hukum Menikah	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan contoh kepada masyarakat apa arti pentingnya dan hukum menikah bagi umat muslim - Memberikan informasi ada beberapa macam hukum nikah - Memberikan keterangan, dalil, dan hadist tentang tata cara menikah - Memyadarkan masyarakat akan hukum-hukum yang tertera pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi

Materi produksi ini dibahas oleh produser dan pengarah acara kemudian diajukan kepada kepala bidang program dan pengembangan usaha. Jika materi ini sudah disetujui oleh kepala bidang program dan pengembangan usaha, kemudian produser menghubungi pihak narasumber supaya mempersiapkan materi tersebut. Materi produksi akan dituangkan ke dalam bentuk *treatment* ataupun naskah. Meskipun demikian, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang dibawakan

2. Sarana produksi

Melakukan produksi program Mutiara Hadist dilakukan menggunakan alat seperti

Tabel 3.4
Alat-alat produksi program

Nama alat	Tipe	Merek	Jumlah
Kamera	Profesional 	Canon, Sony	2
Lampu	Standar 	Philips	2
Microfon	Boom,clip on 	Shotgun, Takstar	2
memory	<i>memory card 32 GB</i>	sundisk	2
Tripod		Excell Light	2

3. Biaya Produksi

Seluruh biaya produksi program Mutiara Hadist ditanggung oleh Simpang5 TV Pati seperti yang dikatakan oleh Subur Ibrahim :

“biaya produksi kami ditanggung oleh Simpang5 TV untuk mencari data sampai proses editing” (Wawancara : Subur Ibrahim. Juli 2018).

4. Lokasi Produksi

Program Mutiara Hadist di produksi hanya di meja kerja devisi produksi saja sudah bisa. diproduksi di dalam studio Simpang5 Tv Pati Jl. Raya Pati Kudus KM 6,5 Kabupaten Pati

“Mutiara Hadist itu program murah meriah, dan bisa dibuat siapa termasuk pelajar ataupun mahasiswa yang PPL disini, maka dari itu banyaknya mahasiswa yang melaksanakan PPL disini bisa mengasah kreatifitas mereka dengan membuat sebuah program karena bahan di internet sangat melimpah” (Wawancara : Subur Ibrahim. Juli 2018).

5. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Proses produksi memerlukan waktu yang memerlukan tenaga. Untuk mengantisipasi masalah diperlukan pengorganisasian yang tepat. Oleh karena itu perlu adanya tim atau kerabat kerja produksi pada proses produksi program Mutiara Hadist, seperti wawancara :

“Diproduksi ini tidak mempunyai jabatan yang spesifik. Bagaimana tidak, karena harus ada produsernya, pengarah acara, dan eksekutif produsernya. Kita saling membantu ajalah” (Wawancara : Subur Ibrahim. Juli 2018).

Perincian untuk tugas dan tanggung jawab tim produksi siaran dakwah Mutiara Hadist, Episode: Hukum Menikah antara lain sebagai berikut:

a) Produser

Produser bertindak sebagai koordinator keseluruhan produksi dan bertanggung jawab dari awal sampai akhir sebuah

produksi Mutiara Hadist, Episode: Hukum Menikah. Tugas produser salah satunya yaitu membagikan *job description* kepada kerabat kerja atau *crew*, seperti memberikan tugas kepada *editor* untuk menyunting gambar sesuai dengan konsep program “Keliling Pesantren”, Episode: Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya.

b) Pengarah Acara (*Program Director*)

Pengarah acara bertugas mengarahkan pembawa acara, narasumber, *presenter* dan *crew* untuk menyukseskan jalannya program Mutiara Hadist, Episode: Hukum Menikah. Sedangkan tanggung jawab seorang pengarah acara adalah bertanggung jawab kepada pemirsa dan lebih khusus bertanggung jawab kepada produser atas hasil karya atau isi siarannya.

c) Penata Gambar (*Cameraman*)

Penata gambar tugasnya adalah mengoperasikan kamera, melakukan *setting* kamera dan juga mempersiapkan kebutuhan kelengkapan kamera, seperti halnya tripod, lensa dan *memory card*. Sedangkan tanggung jawab seorang penata gambar yaitu bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil gambar yang dikerjakan. Berikut hasil wawancara penulis dengan Jama'ah (Jemy) mengenai tugas dan tanggung jawab selaku penata gambar:

“Saya kan merangkap penata cahaya juga, jadi sebagai *cameraman* di pra produksi tentunya saya merencanakan *angle-angle* kamera, sudut-sudut yang akan saya ambil itu ditentukan dulu. Merencanakannya juga pas di lokasi *shooting*. Setelah itu ya tinggal jalan di produksinya. Karena *cameraman* saya sendiri, jadi ya saya tinggal menjalankan rencana itu. Di produksi memakai dua kamera panasonic untuk *shooting*. Di pasca produksi itu, nanti dari gambar yang saya ambil bisa diedit atau dimodifikasi. Pengambilan gambarnya bisa jadi *Full Shoot*, bisa jadi *Close Up*, bisa jadi *Medium Close Up*” (Wawancara: Dodi, Juli 2018).

d) Penata Cahaya (*Lightingman*)

Penata cahaya bertugas mempersiapkan, menyediakan dan mengatur lampu untuk kesempurnaan cahaya yang menerangi; narasumber, dan *presenter* yang sedang direkam gambarnya oleh *cameraman* pada saat produksi program Mutiara Hadist Episode Hukum Menikah. Sedangkan tanggung jawab penata cahaya adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil tata cahaya yang dikerjakan. Kegunaan *lighting* itu lebih tepat pada saat tahapan proses produksi berlangsung. Untuk tahapan pra produksi dan pasca produksi, *lighting* tidak begitu signifikan. Akan tetapi, bilamana penggunaan *lighting* saat *shooting* belum maksimal atau kurang terang, hal ini dapat diedit di tahapan pasca produksi

“Berbicara mengenai tata cahaya berkaitan erat dengan lokasi produksi, prinsipnya tim produksi atau kerabat kerja sering kali memilih lokasi *shooting* yang mana lokasi itu bisa dimasuki oleh cahaya secara langsung. Baik lokasi di luar ruangan (*out door*) ataupun di dalam ruangan (*indoor*). Tehnis pemakaian *lighting* kali ini saya lakukan secara bergantian, karena minimnya kerabat kerja jadi *lighting* hanya saya yang mengerjakan dan saya juga memegang kamera, ketika *lighting* sudah benar dan sudah siap saya baru mulai *shooting*. Ya...harap dimaklumi. Ketika mengambil gambar narasumber, *lighting* diarahkan ke narasumber dan ketika mengambil gambar *presenter*, *lighting* diarahkan ke *presenter*. Sebab proses *shooting* di pisah-pisah karena minimnya lampu”(Wawancara: Dodi. Juli 2018)

e) Penata Suara (*Audioman*)

Penata suara bertugas mengatur perimbangan suara yang datang dari berbagai sumber dalam proses produksi program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah dengan jalan melakukan penempatan mikrofon (*Clip On*). Sedangkan tanggung jawab penata suara adalah bertanggung jawab kepada pengarah

acara atas hasil tata suara yang dikerjakan. Berikut yang dikatakan oleh :

“Pra produksi: tinggal ngatur di kameranya sih.. Ngatur keseimbangan antara kamera satu dengan kamera satunya lgi, kan ada dua. Biasanya ada *Clip On. Clip On* untuk narasumber dan untuk pembawa acara. Itu paling diseimbangkan saja volumenya. Cuma menyeimbangkan itu ajah, menyeimbangkan *sound*-nya aja sih. Nanti kalo pas *editing*, mungkin pas di pascanya kalo kurang keras ya dikerasin di situ, pake *Adobe Premiere* di edit gitu aja sih”(Wawancara: Dodik Juli 2018)

f) Penyunting Gambar (*Editor*)

Penyunting gambar bertugas memotong atau mengedit gambar dan suara yang dihasilkan dari perangkat keras yang berupa audio dan video pada program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah. Sedangkan tanggung jawab penyunting gambar adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil *editing* yang dikerjakan

d. Persiapan

Set Up and Rehearsal (persiapan dan latihan). *Set Up* merupakan tahapan persiapan yang dilakukan menjelang dilaksanakannya sebuah produksi yang bersifat teknis. Selama pengamatan penulis di lapangan, persiapan-persiapan yang dikerjakan oleh tim produksi program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah meliputi; penataan dekorasi (*decoration*), penataan cahaya (*lighting*), penataan gambar dan penataan suara. Semua penataan yang sifatnya teknis ini dikerjakan sekitar 30 menit sebelum syuting dilaksanakan. Setelah semua penataan selesai dikerjakan, produser dan pengarah acara melakukan *breafing* mengenai tema dan teknis kepada narasumber dan *audience*. Sedangkan untuk *rehearsal* atau latihan narasumber dan presenter. digunakan untuk melakukan cek *sound*. Adapun

peralatan yang harus dipersiapkan dan ditata dalam produksi Mutiara Hadist episode Hukum Menikah adalah :

a. Kamera Canon XF 105 HD (2 buah)

Kamera tersebut berfungsi untuk mengambil gambar dengan berbagai ukuran gambar, yakni *full shoot* (FS), *medium shoot* (MS), *group shoot* dan *close up* (CU).

b. Kamera Canon EOS 5D

Kamera tersebut berfungsi untuk mengambil gambar dengan ukuran gambar, yakni *medium shoot* (MS) dan *group shoot*. Akan tetapi kamera Canon EOS 5D ini lebih sering untuk mengambil gambar dengan ukuran gambar *medium shoot* (MS).

c. 2 Tripod kamera; Libec TH-650, Velbon CX480,

Tripod ini digunakan sebagai penyangga kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar. Dengan menggunakan tripod gambar akan lebih stabil, tidak goyang, dan akan terlihat lebih tepat.

d. 3 Lampu (*Stage Lighting*) Model MB 582 dengan daya 55 W dan 1 Tripod Lampu Exell

Lampu ini digunakan untuk memberikan efek terang atau sinar pada saat produksi program berlangsung.

Sedangkan tripod lampu digunakan untuk menyangga lampu serta mengatur tinggi rendahnya cahaya. Penataan lampu yang tepat akan menghasilkan tata cahaya yang sempurna, sehingga objek terlihat terang dan tidak gelap. Realita di lapangan, peneliti mengamati bahwa penata cahaya menggunakan satu dasar pokok penyinaran saja, yaitu *Key Light* (penyinaran yang terarah terhadap suatu subjek atau area tertentu).

e. 2 Mikrofon (*Clip On*)

Penggunaan *Clip On* bertujuan untuk memfokuskan suara pada salah satu orang, baik pembawa acara, narasumber, maupun *audience* yang bertanya atau berkomentar mengenai suatu tema dan meminimalisir suara-suara (atmosfir) yang tidak penting masuk ke dalam rekaman. (observasi: Simpang5 Tv Pati 28 Juli 2018).

2. Produksi

Pada proses produksi ini semua ide dan perencanaan diwujudkan oleh tim produksi ke dalam bentuk audio visual. Hasil observasi penulis di lapangan terhadap proses produksi atau pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*) program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah ini menunjukkan bahwa tim produksi menggunakan *run down*, *breakdown list*, *story board* dan naskah sebagai acuan dalam bekerja. Proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan tenaga profesional sebagai upaya menghasilkan program yang baik. Untuk mengantisipasi masalah ini diperlukan pengorganisasian yang tepat. Oleh karena itu perlu ada tim produksi atau kerabatkerja produksi pada program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah. Sementara itu jumlah *crew* yang terlibat dalam membuat sebuah program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah Berikut ini rincian tim proses produksi program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah :

- Produser : Rohmansyah
- Sutradara : Subur Ibrahim
- Penata kamera : Eko, Ali, Dodi
- Penyuting gambar : W. N. Kriwil
- Penata suara : Saryono
- Penata lampu : Sandre, Arif
- Manager teknik : Maesa, Samola
- Penanggung jawab teknik : Doni, Putro, Erman
- Pendukung teknik : Slamet, Andi, Yono

Berikut contoh *rowndown* segmen Hukum Menikah

NO	CAMERA VTR TELENCIN	VIDEO	AUDIO	DURASI
1.	VTR <i>Cam/Comp</i>	Opening - Tune buka Mutiara Hadist - V.O buka acara segmen 1	<i>Voice over</i>	2menit

3. Pasca Produksi

Program acara Mutiara Hadist episode Hukum Menikah ini bersifat siaran tunda (*taping/rekaman*), sehingga perlu dilakukan beberapa tahap lagi, mulai dari *editing*, *review*, penayangan dan terakhir adalah evaluasi.

1. *Editing*

Setelah selesai pengambilan gambar dilakukan proses editing. Dengan runtutan sebagai berikut:

- Gambar yang tidak sesuai dengan *rowndown* akan diperbaiki.
- Pengisian ilustrasi atau efek yang dibutuhkan dalam gambar tersebut dan penyambungan gambar setiap shoot per *scene*

Proses *editing* program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah diantaranya: Tahapan pertama diawali dengan pengiriman hasil produksi (*taping*) ke editor. Tahapan ini yang dimaksud hasil data yang masih mentah dikirimkan ke editor untuk diedit. Selanjutnya editor akan diberi waktu selama 2 hari untuk menyelesaikan pekerjaan *editing* dalam satu episode. *Software* yang digunakan oleh editor adalah *Adobe Premiere cs 6* dan *After Effect*. *Adobe Premiere cs 6* dan *After Effect* merupakan salah satu *software* atau aplikasi komputer yang digunakan untuk *editing* video dengan standar nasional. Editor melakukan editing dengan membawa *run down* acara yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan adanya

run down acara editor hanya melakukan editing sesuai dengan *run down* acara yang sudah ada.

Pertama kali editor mengedit dengan menggunakan aplikasi After Effect diantaranya:

- a) Membuat sluge seperti tulisan nama judul acara beserta narasumber dan tulisan nama judul acara beserta presenter atau host, serta membuat *credit title*.
- b) Membuat iklan ayat-ayat Al-quran yang non profit. Iklan ayat-ayat Al-quran yang dibuat sesuai dengan program keliling pesantren untuk penutup persegmen.

Setelah sluge dan bumper sudah selesai dibuat, selanjutnya memasukan semua *file* vidio kemudian *diconvert terlebih dahulu* dengan menggunakan aplikasi *format factory*. Selanjutnya dilakukanlah editing dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premiere cs 6* diantaranya:

- a) Pertama *loading* menyusun gambar dan suara dari segmen satu sampai segmen empat serta diurutkan per *sessionnya*. Setelah semua gambarurut, *editor* melakukan penyeleksian *frem* satu per satu dan setiap *segment* dikasih *space* dengan tujuan untuk memasukkan iklan. Materi iklan ini dari *editor* dengan kriteria iklan yang non profit.
- b) Selanjutnya memotong gambar dan audio yang diperlukan, kemudian memberikan transisi ke dalam gambar dan audio. Jenis vidio transisi yang digunakan yaitu *Cross Dissolved* dan jenis audio transisi yang digunakan yaitu *Constant Power* pada setiap segmen. Penambahan audio atau suara diberi ilustrasi lagu-lagu Islami
- c) Kemudian dari gambar dan audio yang sudah ditentukan dan sudah diberi transisi, selanjutnya menambahkan grafis nama judul acara beserta narasumber, nama judul acara beserta presenter, dan *credit title*.

d) Setelah semuanya selesai kemudian *di-rendering* dan *di-export* menjadi bentuk AVI dan langkah selanjutnya proses pengiriman hasil *editing* ke produser (Wawancara: Kismi, 27 Juli 2018).

2. *Review*

Setelah *editing* selesai dilakukan *Review* apakah hasil *editing* program acara Mutiara Hadist episode Hukum Menikah sudah sesuai dengan konsep seorang produser dan pengarah acara. *review* ini dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam program serta bisa tayang dengan baik sekali. dalam *review* tak ada yang harus diperbaiki. apabila semua sudah siap maka program ini siap juga untuk di tayangkan.

“Setelah *editing* selesai. Kita *review* sebentar, misalnya ayatnya betul atau tidak? Kemudian ada kalimat yang sensitif atau tidak kadang-kadang itu mengandung sara dan tidak sopan pasti akan dihapus. Setelah *review* selesai, ya sudah *On Air*.” (Wawancara: Subur Ibrahim Juli 2018)

3. *Evaluasi*

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh setiap televisi, begitu pula program acara Mutiara Hadist episode Hukum Menikah yang diproduksi dan disiarkan oleh Simpang5 Tv Pati. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki berbagai kekurangan, sehingga program acara Mutiara Hadist episode Hukum Menika akan semakin berkualitas.

Evaluasi dalam program acara Mutiara Hadist episode Hukum Menikah biasanya dilakukan seminggu sekali. Semua tim acara Mutiara Hadist dapat melakukan evaluasi atau memberikan masukan, sehingga kesalahan yang tidak diinginkan tidak akan terulang lagi sehingga bisa menjadi pelajaran untuk episode-episode selanjutnya.

“Kami terus revisi, oh kemarin kurangnya di sini, oh kemarin kurang hiburan, habis itu kami kasih musik biar lebih *fresh*” (Wawancara: Subur Ibrahim, Juli 2018)

4. Penayangan

Program Mutiara Hadist ini ditayangkan pada hari Sabtu, 10 September 2017, pukul 16.00-16.30 berdurasi 30 menit. Karena program acara ini adalah program acara non profit. Penyiarannya melalui ruang *Master Control* yang ada di kantor Simpang5 TV Pati, Kompleks Ruko Gunung Bedah Jalan Raya Pati Kudus KM 6,5 Kabupaten Pati.

Adapun *file* video Mutiara Hadist yang ditayangkan di Simpang5 TV Pati formatnya berupa AVI. Sebagaimana pemaparan Wawan Supriyadi:

“Kalo untuk yang ditayangkan di Simpang5 TV itu *file*-nya berupa AVI. Ini yang saya *copy*-kan itu yang ditayangkan di Simpang5 TV. Dari empat *segmen* hanya beberapa menit saja. Kalo untuk total durasi dari pihak *editor* 54 menit, maksimal 55 menit. (Wawancara: Kismi, Juli 2018).

5. Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh setiap televisi, begitu pula Mutiara Hadis yang diproduksi dan disiarkan oleh Simpang5 TV Pati. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki berbagai kekurangan, sehingga program Mutiara Hadist akan semakin berkualitas.

Rapat evaluasi di Simpang5 TV dilakukan tiga bulan sekali untuk program yang baru tayang, dan enam bulan sekali untuk rapat evaluasi semua program yang tayang di Simpang5 TV Pati. Dari rapat evaluasi pada program Mutiara Hadist ada beberapa kekurangan, diantaranya:

- a) Jika tim produksi Mutiara Hadist tidak produksi atau liputan, hal yang dilakukan yaitu menayangkan ulang episode-episode sebelumnya.
- b) Kekurangan kerabat kerja di tim produksi Mutiara Hadist, sehingga liputan atau *shooting* tidak begitu lancar.

Untuk lebih lanjut mengenai evaluasi, berikut pemaparan mengenai hal itu.

“Kami terus revisi dan evaluasi, kekurangannya sih kerabat kerja yang terbatas jadi ya semampunya kita, yang penting layak ditayangkan, kemudian lokasi *shooting* berpengaruh terhadap suara yang kurang baik. Rapat evaluasi dilakukan selama tiga bulan sekali untuk program yang baru tayang, sedangkan enam bulan sekali evaluasi semua program yang ada di Simpang5 TV. Kekurangannya dari program Mutiara Hadist, biasanya kalau tidak ada liputan tentang episode selanjutnya berarti kita mengulang episode-episode sebelumnya.(Wawancara: Subur Ibrahim, Juli 2018).

BAB IV

ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM MUTIARA HADIST DI SIMPANG5 TV PATI

A. Analisis Program Mutiara Hadist

Produksi sebuah program video dan televisi selalu dimulai dari ide atau gagasan yang kemudian dituangkan kedalam *script*. Naskah merupakan sebuah landasan yang diperlukan untuk membuat sebuah program video di televisi apapun bentuknya. Penulisan naskah pada program video dan televisi berdasarkan ide mempunyai tujuan yang spesifik yaitu

- Memberikan informasi (*to inform*)
- Memberikan inspirasi (*to inspire*)
- Menghibur (*to entertaint*)
- Propaganda

Dalam program siaran Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati, sebelum melangkah kepelaksanaan dalam jalannya suatu program, maka dibutuhkan suatu perencanaan yang baik yang diatur oleh produser. Peranan seorang produser dalam proses produksi program Mutiara Hadist sebagai pengatur jalannya produksi, serta menjadi tanggung jawab program, dan dituntut untuk memiliki ide-ide kreatif untuk program kedepannya.

Program Mutiara hadist merupakan program dakwah yang diproduksi oleh Simpang5 TV Pati. Program ini dikemas dengan sederhana dengan jenis informatif. Adapun materi yang menjadi pokok kajian pada program Mutiara Hadist yaitu seputar kebiasaan kita sehari-hari dan di sisipi oleh hadist-hadist dengan pengemasan bahasa yang mudah dipahami pemirsanya.

Setiap pelaksanaan produksi memerlukan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat dalam pengambilan gambar, suara, aspek lainnya. terdapat tiga tahapan standar operasional procedure, yaitu pra produksi,produksi, dan pasca produksi. Tiga tahapan tersebut menjadi

landasan teori untuk menganalisis proses produksi Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati.

Mutiara Hadist merupakan sebuah program religi informatif yang ditayangkan oleh Simpang5 TV Pati setiap hari Sabtu pukul 16.00-16.30 WIB dengan durasi 30 menit dalam setiap episodenya. Target audience acara Mutiara Hadist secara umum masyarakat Jawa Tengah khususnya daerah Pati dan sekitarnya.

B. Analisis Proses Produksi Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati

Program acara Mutiara Hadist merupakan produk dari Simpang5 TV Pati yang dikemas dengan menggunakan dalil-dalil setiap harinya sehingga mudah dipahami, tahapan proses produksinya sebagai berikut :

1. Pra Produksi Program Mutiara Hadist

Tahap pra produksi atau perencanaan merupakan pengembangan dari desain program menjadi desain produksi atau semua kegiatan mulai pembahasan ide atau gagasan awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar atau *shooting*. Pra produksi adalah suatu tahapan yang sangat penting sebab jika tahapan ini dilakukan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.

Pada saat melakukan *planning meeting* atau meeting produksi yang dilakukan saat rapat manajemen, seorang programmer memberikan penjelasan seluruh rencana kerja kepada tim produksi agar hasil produksi sesuai dengan yang direncanakan. Pertemuan dalam rapat manajemen menjelaskan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan produksi, yaitu :

- a. Pesan yang disampaikan kepada khalayak
- b. Format produksi
- c. Banyaknya crew
- d. Karakter produksi (di studio atau di luar studio)
- e. Durasi yang akan dibuat

Pedoman yang digunakan crew Mutiara Hadist pada saat meeting produksi diantaranya sebagai berikut (Wawancara dengan Yanuar Artha, Kamis, 26 Juli 2018) :

1. Kelayakan dari segi anggaran atau biaya. Menurut kepala program Simpang5 TV Pati, walaupun minimnya anggaran tetapi harus menghasilkan program acara dakwah yang layak untuk diminati masyarakat.
2. Diproduksi dengan format dokumenter, dengan adanya penambahan hadist dan dalil yang sangat mudah dipahami, diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat sekitar.

Pada prinsipnya setiap tayangan di produksi berdasarkan apa yang khalayak minati. Penentuannya dilakukan melalui riset khalayak dan tren yang tengah berlangsung.

Acara yang disajikan harus relevan dengan kepentingan khalayak, baik dari aspek sosio-kultural, sosio-ekonomi, dan sosio-religi maupun aspek-aspek lain yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suwandi, 2006: 27). Simpang5 TV Pati, dalam hal ini tidak melakukan riset khalayak untuk memproduksi sebuah acara, karena Simpang5 TV Pati adalah televisi lokal, jadi ketika ada yang menarik untuk ditayangkan, maka tim Simpang5 TV segera memproduksi produksi program tersebut. hasilnya setelah tiga sampai enam bulan berlangsung. Jika selama tiga bulan sampai selama enam bulan program masih bagus oleh peminat masyarakat, maka program akan dilanjutkan. Jika program tidak bagus oleh peminat masyarakat maka program di cancel atau dikeluarkan.

Tahapan pra produksi menurut Fred Wibowo meliputi penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Namun, Simpang5 TV Pati menerapkan pra produksi dengan tiga bagian, yaitu : penemuan ide, rapat manajemen, dan perencanaan. Berikut tahapan pra produksi program Mutiara Hadist yang di produksi oleh Simpang5 TV Pati, yaitu :

a) Penemuan ide

Siaran televisi baik dari yang bentuk sederhana maupun rumit sekalipun, selalu didahului oleh adanya ide. Sesuai dengan teori komunikasi, ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak/penonton melalui media televisi dengan maksud dan tujuan tertentu. Karena itu suatu akan menuangkan sebuah ide kedalam sebuah naskah/script, harus memperhatikan faktor penonton dan waktu siaran serta kebutuhan penonton agar apa yang disajikan dalam bentuk siaran dapat mencapai sasarannya.

Gagasan disebut juga asal terbentuknya sebuah program. Bermula dari sebuah gagasan atau sering disebut dengan ide, yang menjadi tanggung jawab seorang produser. Namun tidak berarti ide selalu datang dari produser, bisa dari siapa saja. Ide merupakan buah pikiran dari perencana acara siaran, dalam mencari ide dalam sebuah landasan untuk dikembangkan produser harus mempertimbangkan suatu hal,

- Apakah ide/gagasan tersebut cukup menarik
- Apakah kekuatan yang tersembunyi dalam ide/gagasan nanti
- Apabila ide/gagasan tadi dapat dirubah menjadi program siaran, kemudian apakah dampak/manfaat nya bagi masyarakat
- Kalaupun suatu ide/gagasan tadi diangkat menjadi program siaran harus mempunyai alasan yang jelas

Tahapan ini dimulai ketika seorang programmer yaitu Subur Ibrahim melihat masyarakat sekarang ini kurang memahami hadist dikarenakan menurut mereka, hadist-hadist itu susah untuk dipahami, untuk itu program Mutiara Hadist muncul dengan konsep *simple* dan mudah dipahami masyarakat sehingga masyarakat sekitar mau dan mampu memperlaari hadist untuk bekal sehari-hari. kemudian munculah ide untuk memproduksi program tentang hadist dan ajaran Rasulullah dengan tema sehari-hari.

b) Rapat manajemen

Tahapan rapat manajemen ini dilakukan ketika seorang programmer mempresentasikan atau menjelaskan sebuah ide, ketika ide atau gagasan itu disetujui oleh produser maka akan dibentuk meeting produksi. Diadakannya meeting produksi dengan tujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari kerabat kerja. Didalam meeting produksi biasanya terdapat kendala-kendala, misalnya ada yang kurang setuju tentang konsep yang akan digunakan. Dengan adanya kendala-kendala tersebut tim kerabat kerja Muriara Hadist dapat mengantisipasi dengan mengambil sebuah konsep yang baik dan mudah untuk dilakukan.

Setelah ide di setujui dan membentuk meeting produksi, maka segera membuat perencanaan-perencanaan diantaranya materi produksi, narasumber produksi, sarana produksi, biaya produksi, dan lokasi produksi, dan organisasi pelaksanaan produksi.

Perencanaan-perencanaan tersebut dibuat semaksimal mungkin, agar tidak terjadi kendala-kendala saat produksi. Membuat perencanaan selanjutnya masih dalam meeting produksi. Rapat manajemen diadakan enam bulan sekali untuk evaluasi program lama, dan tiga bulan sekali untuk evaluasi program baru. Program-program yang ada di Simpang5 TV Pati terus dievaluasi, agar menjadikan program semakin baik. Jika program peminatnya sudah mulai turun, maka program akan dihapus dan diganti dengan program yang lain.

c) Perencanaan

Tahapan ini meliputi merencanakan pembuatan materi produksi, narasumber produksi, sarana produksi, biaya produksi, program produksi, dan organisasi pelaksanaan produksi. Perencanaan dibuat ketika meeting produksi berlangsung.

Perencanaan yang baik akan memotivasi kerabat kerja untuk bekerja semaksimal mungkin dan memahami tugasnya masing-masing, sehingga produksi yang dihasilkan akan maksimal.

Perencanaan-perencanaan program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah ini meliputi: materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, lokasi produksi, dan organisasi pelaksana produksi.

Pertama, materi produksi. Penentuan materi produksi Mutiara Hadist dilaksanakan ketika meeting produksi berlangsung. Di dalam *meeting* produksi seorang produser atau seorang yang menemukan ide menentukan materi apa yang akan digunakan pada program Mutiara Hadist. Materi yang digunakan Mutiara Hadist adalah materi keagamaan, karena program Mutiara Hadist menjelaskan seputar kegiatan-kegiatan sehari bagi masyarakat disertai dengan hadist nabi beserta hukum dan contohnya yang mudah dipahami masyarakat dan lain sebagainya. Kemudian materi akan dibahas oleh produser dan pengarah acara untuk membuat konsep program Mutiara Hadist. Selanjutnya materi produksi diajukan kepada kepala bidang program dan mengembangkan usaha untuk disetujui..

Kedua, sarana produksi. Sarana atau alat yang digunakan untuk memproduksi program Mutiara Hadist cukup sederhana, yaitu dengan menggunakan alat yang dimiliki oleh simpang5 TV Pati diantaranya:

- (1) Dua kamera panasonic AVS 105 HD dengan dilengkapi dua memory card sandisk 32 GB dan 16 GB.
- (2) Satu tripot exel untuk menahan berat kamera sehingga kamera panasonic AVS 105 HD agar tidak mudah goyah atau bergerak.
- (3) Menggunakan dua mikrofon (*clip on*) untuk narasumber dan presenter, guna untuk memperjelas suara narasumber dan presenter.
- (4) Satu lampu *lighting* sebagai lampu cahaya tambahan ketika shooting dilakukan di dalam ruangan, karena *shooting* Keliling Pesantren dilakukan di luar dan di dalam ruangan.
- (5) Dilengkapi juga dengan satu handset sony yang digunakan kameraman untuk mendengarkan suara dari narasumber maupun presenter, jika suara narasumber dan presenter belum masuk rekaman dikamera otomatis mengulang *shooting* lagi.

Selain peralatan untuk produksi, kendaraan yang dimiliki Simpang5 TV Pati juga menjadi sarana penting saat produksi. Kendaraan yang digunakan hanya satu mobil milik Simpang5 TV Pati.

Ketiga, biaya produksi. Biaya produksi sepenuhnya ditanggung oleh Simpang5 TV Pati. Biaya yang ditentukan saat meeting produksi berlangsung, banyak sedikitnya biaya tersebut tergantung jauh dekatnya lokasi yang akan dibuat *shooting*. Setidaknya rata-rata biaya dihitung Rp. 900.000,- sampai 1.000.000,- dan sudah termasuk transpot dan lain-lain, karena transpot atau mobil memakai fasilitas dari Simpang5 TV Pati.

Keempat, lokasi produksi. Lokasi produksi dibahas dalam meeting produksi. Lokasi produksi dilakukan studio Simpang5 TV Pati dan di meja kerja editor.

Kelima, organisasi pelaksanaan produksi. Proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan kerabat kerja yang profesional dalam menjalankannya sehingga dapat menghasilkan program yang baik. Untuk mengantisipasi masalah saat produksi diperlukan pengorganisasian yang baik. Program Mutiara Hadist hanya memiliki enam kebarat kerja yang produksi atau *shooting* di lapangan yaitu:

- (1) Produser bertugas sebagai koordinator keseluruhan produksi dan bertanggung jawab dari awal sampai akhir sebuah produksi.
- (2) Pengarah acara bertugas mengarahkan pembawa acara atau *presenter*, dan *crew* untuk menyukseskan jalannya produksi program Mutiara Hadist
- (3) Penata gambar (*cameraman*) bertugas mengoperasikan kamera, melakukan *setting* kamera, dan juga mempersiapkan kebutuhan kelengkapan kamera seperti halnya tripot, dan *memory card*.
- (4) Penata cahaya (*lightingman*) bertugas mempersiapkan, menyediakan, serta mengatur lampu untuk kesempurnaan cahaya yang menerangi narasumber dan presenter ketika *shooting* di dalam ruangan. Sehingga menambah kualitas gambar yang baik.

- (5) Penulis naskah bertugas menulis *run down* acara. Pembuatan naskah tidak dibuat sedetail mungkin, namun hanya bagian- bagian yang inti saja yang ditulis dan mengacu pada *run down* acara.
- (6) Presenter bertugas menyampaikan informasi

Dengan minimnya kerabat kerja program Mutiara Hadist, maka hasil yang diproduksi juga harus semaksimal mungkin. Kelompok kerja produksi merupakan suatu kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam melaksanakan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi tiga satuan kerja, yang terdiri dari: satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik (Darwanto, 1991: 49).

2. Pelaksanaan produksi

Produksi adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi, dimana pelaksanaan produksi tergantung dari tuntutan naskahnya. Pada saat produksi hendak dimulai kerabat kerja Simpang5 TV Pati melakukan pengecekan ulang terhadap peralatan yang sudah disiapkan, adapun peralatan yang dicek ulang sebagai berikut :

- a. Kamera panasonic AVS105HD yang akan digunakan dicek terlebih dahulu apakah masih hidup atau tidak.
- b. Kabel kamera, pastikan semua kabel kamera bisa berfungsi baik.
- c. Tripod atau dudukan kamera dipastikan sesuai dengan baik.
- d. *Lens cup* (penutup kamera) agar lensa tidak terkena debu.
- e. Batre kamera.
- f. Memory card untuk kamera.
- g. *Lighting*.
- h. *Microphone*.

Sesudah tahap perencanaan selesai untuk selanjutnya adalah tahap produksi. Menurut lokasi atau tempatnya, produksi siaran dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya didalam studio.
2. Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya diluar studio.
3. Produksinya merupakan gabungan didalam dan diluar studio (Subroto, 1994: 47).

Seorang produser pada tahap produksi selain harus cermat membaca pengkajian program yang menarik juga harus memikirkan sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan finansial. Perencanaan biaya produksi televisi atau budget dalam kegiatan produksi, dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu *financial oriented* dan *quality oriented* (Wibowo, 1997: 12).

a) *Financial Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Jika keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis yang membayar mahal, menggunakan lokasi *shooting* yang tidak terlalu jauh, konsumsi tidak terlalu mewah, dan segala sesuatu yang didasari atas kemungkinan keuangan (Wibowo, 1997: 12).

b) *Quality Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi uang diharapkan mendapatkan keuntungan yang besar, baik dari segi nama maupun finansial. Produksi yang diharapkan menjadi produksi yang bernilai dan berguna bagi masyarakat (Wibowo, 1997: 12).

Produksi siaran televisi pada tahapan *production* dimulai setelah tahap perencanaan benar-benar selesai dan persiapan-persiapan di lokasi sudah benar-benar baik.

Pelaksanaan tahap produksi dibagi menjadi empat dan keempat karakter produksi tersebut, tiga diantaranya masih memerlukan penyelesaian akhir. Empat tahap pelaksanaan produksi adalah sebagai berikut:

- (1) Diproduksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung baik di dalam maupun di luar studio.
- (2) Diproduksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan naskahnya. Jenis ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar studio, hal ini dilakukan demi efisiensi waktu produksi.
- (3) Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam suara.
- (4) Diproduksi dengan menggunakan peralatan satu kamera jinjing, baik tempat dekorasi atau lokasinya berada di satu tempat atau berpindah-pindah saat *shooting* suatu produksi (Subroto, 1991:125)

Simpang5 TV Pati menggunakan tahapan proses produksi program Mutiara Hadist sebagai berikut:

- (a) Program siaran Mutiara Hadist bersifat tunda (*teping*) dan diproduksi di luar studio, hal ini tentunya menjadikan sebuah tantangan terhadap kerabat kerja simpang5 TV Pati khususnya tim produksi.
- (b) Program Mutiara Hadist menggunakan multi kamera

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam penyelesaian atau penyempurnaan produksi. Tahap pasca produksi program Mutiara Hadist, memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing off line*, *editing on line*, dan *mixing* (Wibowo, 2007: 42).

a. *Editing off line*

Setelah shooting produksi selesai, seorang *script* melakukan *logging* yaitu dengan mencatat kembali semua hasil

shooting berdasarkan catatan *shooting*. Kemudian dengan catatan hasil *shooting* sutradara akan membuat editing kasar yang disebut *editing off line* sesuai dalam *run down* acara. *Editing off line* atau *editing* secara kasarnya dengan menulisnya dikertas dengan alur yang sudah ditentukan atau dengan menggunakan *run down* acara. Apabila masih perlu ditambah atau diedit lagi, pekerjaan ini bisa langsung dikerjakan sampai hasilnya memuaskan.

Sesudah hasil *editing off line* dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Dalam *editing script*, *script* satu persatu ditulis ulang dan diurutkan dengan menggunakan *run down* acara dan catatan-catatan ketika dilapangan. Kemudian naskah *editing script* dilengkapi dengan uraian-uraian narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Di dalam naskah *editing*, dan nomer kode waktu ditulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*.

b. *Editing on line*

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. Demikian pula dengan *sound* asli dimasukkan dengan level yang sempurna, artinya volume *sound* yang dipake tidak terlalu besar. Setelah *editing on line* siap, proses berlanjut dengan mixing.

c. *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi, dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling

mengganggu suara satu dengan yang lain, maka harus dibuat dengan jelas.

Proses *mixing* adalah bagian yang penting dalam pasca produksi, setelah produksi selesai biasanya diadakan *review*. *Review* dilakukan karena program Mutiara Hadist tidak *live*, namun bersifat tunda (*teping*) dengan format dokumenter. Diadakan *review* agar tidak ada kesalahan saat ditayangkan, misalnya:

- 1) Mereview ayat-ayat yang biasanya terdapat di akhir segmen. Ayat yang digunakan sesuai dengan tema, jika tidak akan diulang.
- 2) Mereview kalimat-kalimat yang dianggap sensitif. Seperti halnya kalimat yang digunakan oleh narasumber dan presenter, jika ada kalimat yang sensitif misalnya promosi akan dihapus dan dibenahi.

Setelah *review* selesai dan apabila semuanya sudah siap maka program Mutiara Hadist siap juga untuk ditayangkan. Simpang5 TV Pati dalam tahapan pasca produksi pada program siaran Mutiara Hadist meliputi: melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, baik dari segi editing gambar, ilustrasi, sound efek, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada produksi acara yang akan ditayangkan selanjutnya.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pada Program Mutiara Hadist

Dari data yang dikumpulkan dibab III dapat diketahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada proses produksi siaran dakwah Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati. Kelebihannya, diantaranya:

- a. Terdapat adanya pesan-pesan moral dalam *segmen*

- b. Simpang5 TV Pati yang ada di channel 59 UHF dengan kekuatan pemancar 5000 KW (*Kilo Watt*) meskipun televisi lokal, mampu membuat program yang baik. Khususnya pada program Mjutiara Hadist yang membantu memberikan informasi hadist keseharian terhadap masyarakat, terlebih pada masyarakat Pati, Kudus dan sekitarnya.
- c. Mampu memproduksi tayangan dengan unsur dakwah dan dapat mampu menyelesaikan tahapan-tahapan produksi dengan baik meskipun hanya sebagai televisi lokal.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, Mutiara Hadist juga mempunyai kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan pada program Mutiara Hadist, diantaranya:

- a. Pembagian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya masing-masing, masih banyak pula yang merangkap dua jabatan sekaligus seperti kameraman merangkap sebagai penata cahaya dan produser yang terkadang merangkap pengarah acara atau *program director*.
- b. Kurangnya kerabat kerja, hanya memiliki kerabat kerja dengan jumlah enam orang kerabat kerja. Empat dari enam orang tersebut yang menjalankan produksi, dua diantaranya hanya memantau.
- c. Kurangnya *shooting* produksi sehingga ketika tidak ada produksi yang lain atau baru, maka yang ditayangkan hanya produksi-produksi yang sudah pernah ditayangkan.
- d. presenter dalam program tidak selalu diayangkan, dikarenakan menurut Produser, cukup sekali shooting untuk beberapa episode dan host tidak terlalu penting, hanya menayangkan dalil dan hadist dengan visualisasi saja sudah cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas tentang proses produksi program Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pra Produksi

Pra produksi program Mutiara Hadist melalui tiga tahapan yaitu: penemuan ide, rapat manajemen, dan perencanaan. *Pertama*, penemuan ide muncul dari seorang programmer yang mengamati kurangnya masyarakat yang belum mengerti pada hadist untuk bekal sehari-hari khususnya masyarakat yang ada di Pati dan sekitarnya. Awal disepakatinya produksi dengan judul program Mutiara Hadist yaitu dengan tema berbeda tetapi masih menyangkut kehidupan sehari-hari contohnya pada episode Hukum Menikah yaitu ketika tim produksi ingin sekali memberikan program yang dikemas semenarik mungkin dan masyarakat mengerti hukum menikah itu. *Kedua*, rapat manajemen dilakukan ketika munculnya ide-ide baru tentang program. Ide yang sudah ada kemudian dipresentasikan dalam rapat manajemen kepada *crew* Simpang5 TV Pati. *Ketiga*, perencanaan dilakukan ketika ide sudah disepakati oleh kerabat kerja Simpang5 TV Pati. Perencanaan-perencanaannya misalnya menentukan tema, narasi, biaya produksi, alat atau sarana yang akan dipakai dan lain-lain.

2. Produksi

Produksi program Mutiara Hadist episode Hukum Menikah meliputi satu tahapan, yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Adapun pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*) dilakukan di studio Simpang5 TV Pati. Sedangkan proses syutingnya dikerjakan tidak berurutan dari *segment* pertama sampai *segment* terakhir. Hal ini disebabkan karena siaran program Mutiara Hadist bersifat siaran tunda (*taping*), dan keterbatasan kerbat kerja. Pada tahapan ini pula

kerabat kerja tidak berpatokan pada *rundown* acara, *breakdown list* dan *story board* sebagaimana pada proses produksi acara program televisi yang sesuai standar *broadcast*. Akan tetapi kerabat kerja menggunakan catatan inti yang diperlukan sebagai acuan dalam bekerja, namun tidak meninggalkan pada *rundown* acara.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi program Mutiara Hadist pada episode Hukum Menikah melalui empat tahapan yaitu : *editing*, *review*, penayangan, dan evaluasi. Setelah liputan produksi selesai, file segera diedit di ruang edit Simpang5 TV Pati. Sebelum penayangan dilakukan maka harus diadakan *review* terlebih dahulu, dikhawatirkan jika ada kesalahan-kesalahan yang tidak diketahui seperti ayat yang digunakan betul atau tidak kemudian penyebutan lokasi terlalu banyak atau tidak, dan lain-lain. Setelah ditayangkan diadakan rapat evaluasi. Rapat evaluasi dilakukan selama tiga bulan sekali untuk program yang baru tayang, sedangkan enam bulan sekali evaluasi semua program yang ada di Simpang5 TV Pati.

B. B.Saran-saran

Melihat hasil dari penelitian, ada saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.
2. Perlu penambahan kerabat kerja khususnya pada program Mutiara Hadist, agar dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi saat proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.

C. Penutup

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Proses Produksi Program Mutiara Hadist Di Simpang5 TV Pati” dengan lancar. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun

sangat penulis harapkan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Aziz, Yazid. *Profil dan Proses Produksi Acara Sentuhan Qolbu di Stasiun TVRI Yogyakarta*. (Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga). 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Cet.ke-3, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2008.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997.
- Data Simpang5 TV Pati 2015, diterima pada pukul 14.00 WIB, Rabu 7 Januari 2015 ketika akhir Praktek Kerja Lapangan (PKL).
- Data Simpang5 TV Pati 2015, diterima pada pukul 13.40 WIB, Sabtu 17 Oktober 2015).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an. 1982.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: kencana. 2007.
- Manshur, Awadl. *Televisi Manfaat dan Mudarat*. Jakarta: Fikahati Aneska. 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 1993.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 1998.
- Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Muhaimin Abda, Slamet. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1994.
- Noch, Muhammad Aris Mufti. *Produksi Program Drama Televisi Situasi Komedi "Satu Atap Beragam Suku Eps: Naskah Proklamasi"*. (Laporan Proyek

Akhir tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Komputer UDINUS). 2013.

Sastro Subroto, Darwanto. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1994.

_____. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: MMTC. 1991.

Sayidah, Nurul. *Dakwah Melalui Televisi (Studi Analisis program Acara "Indahnya Kebersamaan" di Surya Citra Televisi Bulan Juli-Desember 2004)*. (Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo). 2005.

Setyobudi, Ciptono. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2000.

Sholichin, Imron. *Proses produksi siaran dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah*. (Semarang: Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo). 2014.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito. 1994.

Suwandi. P. *Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi*. Padang: TVRI Sumbar, Cetakan Pertama.

Wahyudi JB. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: Offset Alumni. 1986.

Wawancara, Muhammad Shodiq. Simpang5 TV. Pati. 26 Juli 2018

Wawancara, Subur Ibrahim. Simpang5 TV. Pati. 26 Juli 2018

Wawancara, Yanuar Artha K. Simpang5 TV. Pati. 26 Juli 2018

Wawancara, Doni. Simpang5 TV. Pati. 26 Juli 2018

Wawancara, Andik. Simpang5 TV. Pati. 26 Juli 2018

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus. 2007.

Dasar-Dasar Produksi Program Televisi. Jakarta: PT Gramedia
Widiasarana Indonesia. 1997.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Untuk Kepala Stasiun atau Direktur Simpang5 TV Pati

1. Bagaimana sejarah singkat stasiun Simpang5 TV Pati?
2. Apa Visi Misinya?
3. Bagaimana struktur organisasinya?
4. Bagaimana sumber daya manusiannya?
5. Apa saja program keagamaan yang ada di Simpang5 TV Pati?

B. Untuk Produser Program Mutiara Hadist

1. Apa latar belakang program Mutiara Hadist ?
2. Bagaimana gambaran umum program Mutiara Hadist?
3. Apa tujuan dan manfaat program Mutiara Hadist ?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam program Mutiara Hadist?
5. Siapa dan apa saja tugas kerabat kerja program Mutiara Hadist?
6. Program Keliling Pesantren ditayangkan secara *live* atau *teping*?
8. Apa format acara yang digunakan dalam Program Mutiara Hadist?

C. Untuk Kepala Bagian Produksi Program Mutiara Hadist

1. Bagaimana tahapan-tahapan proses produksi Program Mutiara Hadist di Simpang5 TV Pati (pra produksi, produksi, pasca produksi)?
2. Bagaimana terciptanya ide pertama kali pembuatan Program Mutiara Hadist ?

3. Sarana apa saja yang digunakan dalam pembuatan proses produksi Mutiara Hadist?
5. Bagaimana dengan kerbat kerja yang bertugas dalam pelaksanaan proses produksi program Mutiara Hadist?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Nor Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 15 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Sambilawang RT IV/ RW I
Kec. Trangkil Kab. Pati

Telepon : 082140956050
Email : sarihidayat.sh@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2001 – 2007 : SD N Sambilawang
2007 – 2010 : MTs Raudlatul Ulum Guyangan
2010 – 2013 : MA Salafiyah Kajen
2013 – 2018 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, Juni 2018
Penulis

Sari Nor Hidayati